

ABSTRAK

Nurdina Amanacy, Persepsi Siswa tentang Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas

Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persepsi sis siswa Kelas VIII SMP Perwira terhadap peran media sosial Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama; dan (2) mengetahui sikap moderasi beragama siswa Kelas VIII SMP Perwira di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penggalan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentas kumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Colaizzi, yang mencakup proses identifikasi makna esensial dari pengalaman siswa. Validitas data dilakukan melalui member check dan triangulasi sumber serta teknik. Penelitian ini menghasilkan: (1) siswa memiliki persepsi bahwa konten keagamaan dalam Instagram mampu dijadikan mampu refrensi untuk memahami ilmu agama, khususnya materi tentang moderasi beragama. Meskipun demikian, dalam penelitian diketahui justeru sebagian besar siswa (8 siswa) menggunakan Instagram sebagai hiburan di waktu senggang, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa menggunakan Instagram sebagai sarana pembelajaran; (2) siswa memiliki sikap moderat di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dengan perilaku toleran terhadap perbedaan sesama siswa, dan juga memiliki sikap anti kekerasan terhadap kelompok yang berbeda.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Media Sosial Instagram, Toleransi, Anti Kekerasan

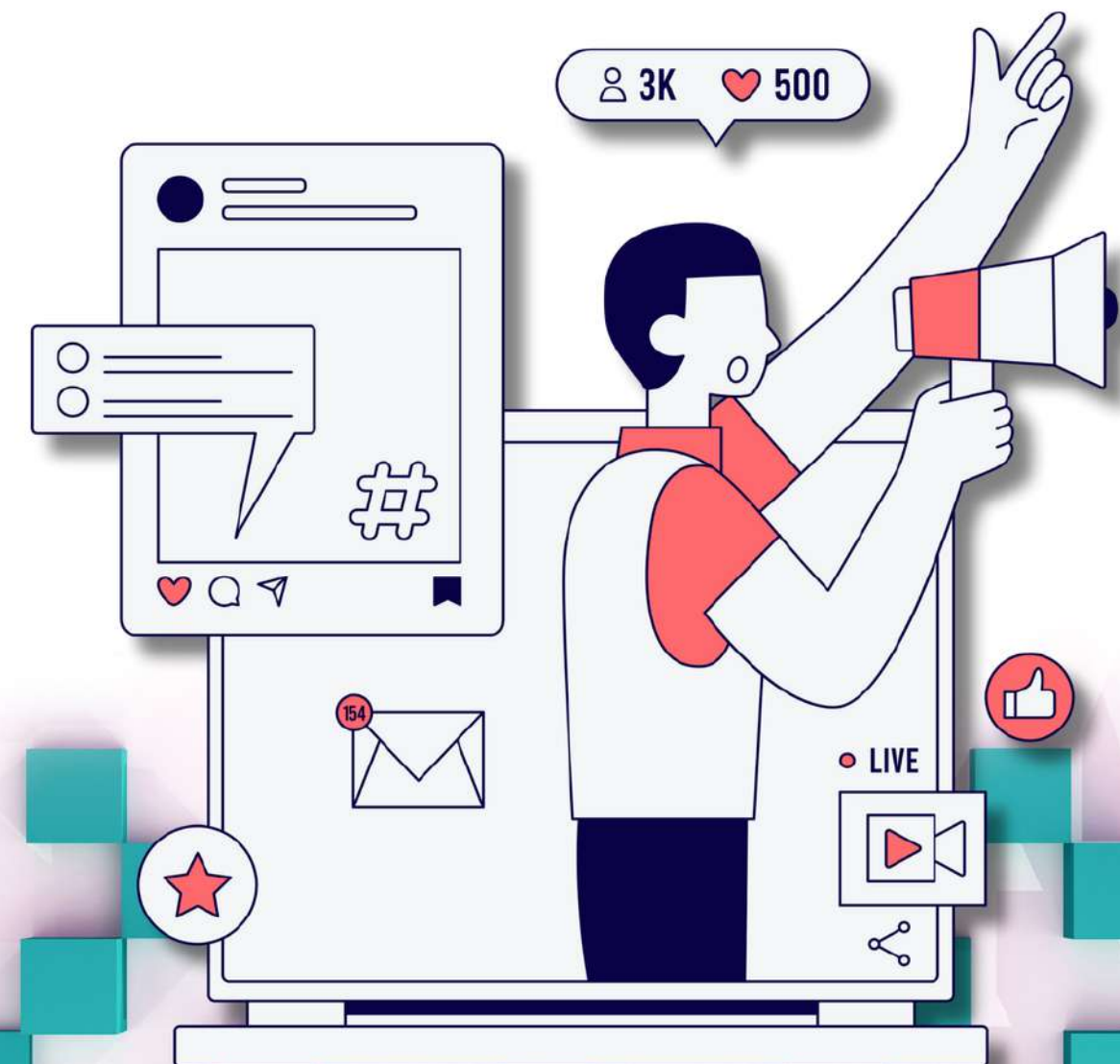
2025

persepsi siswa tentang peran media sosial instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas VIII SMP Perwira Jakarta

Nurdina Amanacy

NURDINA AMANACY

PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA KELAS VIII SMP PERWIRA JAKARTA



**PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
(STUDI KASUS SISWA KELAS VIII DI SMP PERWIRA)**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



SKIRPSI

Disusun Oleh:

Nurdina Amanacy

Nim: 21130098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Persepsi siswa tentang peran media sosial instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama di kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan” yang disusun oleh Nurdina Amanacy Nomor Induk Mahasiswa 21130098 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 07 Agustus 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F. Yasik', with a stylized flourish at the end.

Fatkhu Yasik, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Peran Media Sosial Insatagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Kelas VIII SMP Perwira Jakatrt” yang disusun oleh Nurdina Amanacy Nomor Induk Mahasiswa 21130098 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 07 dan direvisi sesuai dengan saran dan tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).,

Jakarta, 07 Agustus 2025

Dekan FKIP

Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd.
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekertaris Sidang)
3. Yudril Basith, M.A
(Penguji I)
4. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji II)
5. Fatkhu Yasik, M.Pd
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 21/8/25

(.....)
Tgl. 21/8/25

(.....)
Tgl. 21-08-2025

(.....)
Tgl. 21/8/2025

(.....)
Tgl. 21/08/2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdina Amanacy

NIM : 21130098

Tempat/Tanggal, Lahir : Jakarta, 22 April 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Persepsi siswa tentang peran media social Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 07 Agustus 2025



21130098

MOTTO

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin tinggi toleransinya”

(Gus Dur)

“Berhati-hati lah dengan cita-citamu karena akan menjadi kenyataan”

(KH. Misbahul Munir Cholil)

“Meraih ilmu dan belajarlal untuk tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Puji beserta rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi siswa tentang peran media social Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Syahrizal Syarif M.Ph, Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia beserta seluruh jajarannya, serta seluruh staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
4. Bapak Yudril Basith, M.A, selaku sekretaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

5. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tekun, dan memberikan semangat serta arahan yang tulus kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, dukungan dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
7. Kepada keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Ali Suherman dan Ibu Komala Sari, yang senantiasa memanjatkan doa yang terbaik serta memberikan semangat dan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Kepada kakak dan adik yang saya sayangi Win Herlianty, S.Pd dan Nurdini Amanacy terima kasih sudah selalu mendukung di setiap langkah dan memberikan semangat kepada penulis disetiap perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya tercinta Shifa, Nesya, Chulma, Nanda, yang telah menjadi penyemangat dalam setiap proses, kebersamaan kalian dalam suka maupun duka sangat berarti untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih Kepada Gein yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap prorses ini. Terimakasih telah menjadi pendengar dan penasihat yang baik, menjadi bagian dari penulis selama proses

perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam terimakasih atas kerjasamanya selama menempuh pendidikan, terutama kepada Afah, Qori, dan Anti yang telah kebersamaan penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
12. Terima kasih kepada Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Al Misbah (PIQ) terutama kepada KH. Misbahul Munir Cholil, yang senantiasa mengajarkan dan membimbing dalam menuntut ilmu menjadi bekal dalam perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. *Lastly for myself*, terima kasih kepada diri saya sendiri Nurdina Amanacy yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih sudah menjadi perempuan yang kuat, apapun yang terjadi di masa depan harus tetap kuat dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini

Jakarta, 07 Agustus 2025

Penulis,

Nurdina Amanacy

ABSTRAK

Nurdina Amanacy, Persepsi Siswa tentang Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persepsi siswa Kelas VIII SMP Perwira terhadap peran media sosial Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama; dan (2) mengetahui sikap moderasi beragama siswa Kelas VIII SMP Perwira di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penggalan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Colaizzi, yang mencakup proses identifikasi makna esensial dari pengalaman siswa. Validitas data dilakukan melalui *member check* dan triangulasi sumber serta teknik. Penelitian ini menghasilkan: (1) siswa memiliki persepsi bahwa konten keagamaan dalam Instagram mampu dijadikan referensi untuk memahami ilmu agama, khususnya materi tentang moderasi beragama. Meskipun demikian, dalam penelitian diketahui justru sebagian besar siswa (8 siswa) menggunakan Instagram sebagai hiburan di waktu senggang, sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa menggunakan Instagram sebagai sarana pembelajaran; (2) siswa memiliki sikap moderat di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dengan perilaku toleran terhadap perbedaan sesama siswa, dan juga memiliki sikap anti kekerasan terhadap kelompok yang berbeda.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Media Sosial Instagram, Toleransi, Anti Kekerasan

ABSTRACT

Nurdina Amanacy, Students' Perceptions of the Role of Instagram Social Media in Shaping Religious Moderation Attitudes of Class VIII SMP Perwira South Jakarta. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2025.

This study aims to: (1) determine the perceptions of Class VIII SMP Perwira students regarding the role of Instagram social media in shaping religious moderation attitudes; and (2) determine the religious moderation attitudes of Class VIII SMP Perwira students in the school environment. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the Colaizzi model, which includes the process of identifying the essential meaning of students' experiences. Data validity was carried out through member checks and triangulation of sources and techniques. This study resulted in: (1) students have the perception that religious content on Instagram can be used as a reference for understanding religious knowledge, especially material on religious moderation. However, the study found that the majority of students (8 students) use Instagram for entertainment in their free time, while the remaining 2 students use Instagram as a learning tool; (2) students have a moderate attitude in the school environment, as evidenced by their tolerant behavior toward differences among fellow students and their anti-violence attitudes toward different groups.

Keywords: Student Perception, Instagram Social Media, Tolerance, Anti-Violence

DAFTAR ISI

COVER	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
B. Kerangka Berpikir	27

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metodologi Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Validitas Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
BIOGRAFI PENULIS	153

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3. 2 Karakteristik Informan Penelitian	39
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Penggunaan media sosial Instagram	56
Tabel 4. 2 Aktivitas di Instagram	57
Tabel 4. 3 Persepsi terhadap Instgaram.....	59
Tabel 4. 4 Toleransi.....	60
Tabel 4. 5 Anti kekerasan terhadap keagamaan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sekitar 278.696.200 jiwa, Adapun pada tahun 2024 yaitu sekitar 221.563.479 jiwa setara dengan 79,5% jiwa yang menggunakan internet. Penggunaan internet berdasarkan generasi yaitu Generasi Alpha (lahir 2010-2024) generasi pertama yang tumbuh di era digital, Generasi Z (lahir 1997-2012): 34,40%, *Generasi Milenial* (lahir 1981-1996): 30,62%, Generasi X (lahir 1965-1980): 6,58%, *Baby Boomers* (lahir sebelum 1946): 00,24%. Ada penggunaan yang berasal dari perkotaan 65% dan dari daerah 30,5%. (Prasetyo et al. 2024). Berdasarkan data di atas penggunaan media sosial digunakan untuk mencari informasi, hiburan atau berinteraksi sosial dalam menggunakan media sosial, durasi yang dipakai untuk penggunaan internet rata-rata menghabiskan waktu sekitar 3 jam 14 menit perhari dengan mengakses media sosial sekitar 81% membuka aplikasi terutama *Instagram* setiap hari nya

Adapun menurut Gradianto et al (2024) semakin berkembangnya teknologi informasi, tren penggunaan media sosial sebagai tempat belajar dan mencari informasi keagamaan semakin meningkat. Berbagai situs web seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube* telah digunakan oleh lembaga keagamaan dan individu untuk membagikan konten edukatif yang

berkaitan dengan ajaran agama. Pada tahun 2024 pengguna Instagram yaitu 88.861.000 jiwa, adapun berdasarkan gender yaitu, 54,8% wanita dan 45,2% laki-laki. Namun Instagram platform kedua yang paling banyak digunakan setelah WhatsApp dengan penggunaan 85,3% media sosial Instagram. Berdasarkan data di atas bahwa Instagram menjadikan masyarakat lebih aktif dalam mengakses informasi keagamaan dalam berbagai konten keagamaan seperti, moderasi beragama dalam sikap toleransi yang menghargai perbedaan di setiap budaya, adapun sikap intoleransi dalam kehidupan yang diambil dalam media sosial yang mengakibatkan konflik atau penyebaran berita negatif

Menurut Laporan Survei Nasional Trend Toleransi Sosial Keagamaan yang dirilis oleh Wahid Foundation (2018) bahwa peningkatan intoleransi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh informasi yang disajikan melalui media sosial yang mengungkapkan bahwa 57,1% masyarakat Muslim menunjukkan sikap intoleran terhadap kelompok tertentu. Berdasarkan data di atas bahwa media sosial sangat cepat membentuk sikap intoleran dalam berbagai konten negatif yang mengiringi opini dalam membentuk sikap intoleran, jadi sangat penting untuk membuat ruang publik yang lebih inklusif dan menghargai keragaman agar menimbulkan sikap toleransi dalam kehidupan dan menyebarkan konten yang positif untuk semua kalangan terutama dalam pendidikan. Dalam pendidikan toleransi dan intoleransi sangat penting dalam membentuk sikap

tersebut karena generasi muda mudah terpengaruh oleh media sosial yang menyebabkan konten intoleran yang negatif tersebar luas di media online.

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara (2019), “pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan seseorang memiliki budi pekerti, wawasan luas dan tanggap terhadap budaya guna melestarikan dan memajukan kebudayaan serta mencapai kebahagiaan sebagai kodrat manusia.” Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan pada saat disekolah maupun diluar sekolah. Sebagai mana menurut Amirin (2023) Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan dalam pengajaran sangat luas pengertian dalam sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan bertujuan membentuk individu dengan akhlak mulia dan kompetensi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui kurikulum yang terstruktur”.

Namun demikian menurut Soegarda Poerbakawatja (2015) Pengertian pendidikan yang lebih terperinci lagi cakupannya yaitu pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi untuk

mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, serta ketampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan berdampak besar kepada siswa dengan membangun karakter yang baik, meningkatkan kecerdasan, dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan sangat penting untuk peserta didik memiliki wawasan luas untuk melestarikan serta memajukan budaya. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur di sekolah, peserta didik juga dipersiapkan untuk menjadi individu yang mampu terhadap perubahan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana penting untuk mengembangkan karakter atau potensi seseorang dan membuat kontribusi yang baik bagi masyarakat.

Pendidikan juga dipahami sebagai suatu usaha mengembangkan pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari luar maupun dari dalam dirinya agar pribadi itu semakin menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka yang di dasarkan oleh pendidikan melalui jenjang sekolah seperti SD, SMP dan SMA untuk meningkatkan karakter anak dalam pendidikan (Koesoema 2015). Pada jenjang SMP, siswa mulai mempelajari materi pelajaran secara lebih spesifik dibandingkan tingkat SD. Peran pendidikan di SMP sangat penting untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan kompetensi siswa sesuai kebutuhan. Namun, dalam praktiknya,

berbagai faktor memengaruhi efektivitas pendidikan di tingkat SMP, termasuk penggunaan media. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan nilai-nilai Moderasi beragama kepada siswa dan mengubah sikap siswa terhadap lingkungan dan sekitarnya.

Sesuai dengan definisi sebelumnya, moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah. Dengan cara ini, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebihan dalam menjalani ajaran agamanya. Al-Asfahaniy mendefenisikan “wasathan” dengan “sawa’un” yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. Wasathanjuga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama Al-Asfahani (2022). Moderasi beragama diartikan sebagai sebuah cara pandang dalam beragama yang moderat. Ajaran agama ini dipahami dan diamalkan dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan yaitu pemahaman agama yang sangat kaku maupun ekstrem kiri yaitu pemahaman agama yang sangat liberal (Massoweang 2023). Namun moderasi beragama dapat mengubah penilaian atau cara pandang peserta didik dalam moderasi beragama disekolah untuk meningkatkan sikap terhadap peserta didik dalam pendidikan disekolah maupun diluar sekolah.

Adapun menurut Wedi et al (2022) Moderasi Beragama dalam pendidikan Islam adalah respon terhadap dinamika dan permasalahan agama dan keragaman di Indonesia. Sebagai negara majemuk, Indonesia

memiliki berbagai masalah perilaku sikap sosial dan keagamaan yang mungkin bertentangan dengan nuansa keagamaan. Berbagai bentuk kekerasan atas nama agama tampak menonjolkan penurunan tersebut. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, hukum, dan kesusilaan sosial. Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang sangat mendukung nilai-nilai kemanusiaan sebagai ajaran universal dari setiap agama. Konflik agama juga merupakan tanda kelemahan tersebut realitas negara-bangsa yang majemuk. Berdasarkan uraian maka dapat dipahami bahwa moderasi sebagai sikap keagamaan yang paling ideal. Adapun menurut Arikarani nilai-nilai moderasi beragama yang mencakup tawassuth (menjaga keseimbangan), tawazun (keadilan), tasamuh (toleransi), musawah (kesetaraan), i'tidal (keseimbangan), dan syura (musyawarah), memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang damai dan menghormati perbedaan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap yang moderat dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Arikarani 2023). Oleh karena itu moderasi beragama harus dipahami secara relevan bahwa moderasi beragama harus meningkatkan cara pemahaman beragama yang moderat karena banyak kultur atau budaya yang berbeda. Moderasi memiliki nilai yang dapat dipahami atau diterapkan ke peserta didik dalam pendidikan untuk meningkatkan moderasi beragama yang akan diterapkan pada siswa seperti sikap tasamuh (toleransi).

Dengan meningkatkan pemahaman peserta didik peneliti dapat menggunakan sikap moderasi beragama dalam pendidikan yaitu, toleransi (tasāmuh), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain. Menurut Amrullah et al. Tasamuh (toleransi) yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Jika seseorang toleran ia akan menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Ia juga menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada (Amrullah et al. 2020). Adapun sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam agama, perspektif, dan gaya hidup yaitu Toleransi (Tasamuh). Toleransi adalah tanda kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan hati. Dengan menggunakan teknologi informasi, pemahaman siswa tentang moderasi beragama dapat ditingkatkan di sekolah modern. Ini memungkinkan siswa mengakses materi, cerita, dan nilai-nilai moderat melalui media digital dengan cara yang lebih efisien dan menarik.

Menurut William (2018), teknologi informasi adalah alat yang memungkinkan manusia menghasilkan, menyimpan, mengatur, dan menyampaikan data dengan baik. Moderasi dapat disampaikan secara interaktif melalui teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi pendidikan. Adapun teknologi itu sendiri seperti platform belajar online, dan aplikasi pendidikan yang dipakai saat pembelajaran menggunakan teknologi. Menurut Hoba kata teknologi sering dipahami

oleh orang awam sebagai sesuatu yang berupa mesin atau hal-hal yang berkaitan dengan permesinan, namun sesungguhnya teknologi pendidikan memiliki makna yang lebih luas, karena teknologi pendidikan merupakan perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, dan pengelolaannya (Hoba 2017). Oleh karena itu, penting dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendukung pertumbuhan siswa di era modern dengan menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat untuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan peserta didik yang sangat memengaruhi masyarakat umum, terutama remaja atau siswa yang sudah menjadi candu menggunakan sosial media yang tiada hari tanpa membuka sosial media dimana saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sangat memengaruhi kehidupan seseorang.

Menurut Nasrullah (2022) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Ada banyak macam internet *Facebook, Path, Instagram, Twitter, WhatsApp*, dan lainnya. Adapun media sosial *Instagram* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama kalangan siswa.

Menurut CEO Instagram, Adam Mosseri, (2020) jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta, dengan peningkatan 100 juta pengguna dalam waktu 4 bulan. Dengan penggunaan terbanyak yaitu di kalangan remaja terutama siswa SMP Perwira. Fokus penelitian ini pada

aplikasi yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan membuat profil pribadi mereka sendiri. Informasi pribadi yang mirip dengan foto yaitu contohnya adalah *Facebook*, *Path*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lainnya, tetapi yang menjadi objek penelitian penulis membahas hanya satu media sosial yaitu ***Instagram***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dampak media sosial kepada kehidupan sehari-hari masyarakat terutama di kalangan siswa dan menjelaskan mengenai apa saja yang pengaruh media sosial bagi siswa. Dari masalah tersebut ditemukan juga siswa kelas VIII pada sekolah Perwira yang sangat berpengaruh terhadap media sosial terutama *instagram*.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang “Persepsi Siswa Tentang Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Kelas VIII SMP Perwira” dalam menggunakan media sosial dengan perubahan pemahaman yang moderat dalam pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan, aktifitas maupun tingkahlaku SMP Perwira Ulujami yang tidak mencerminkan sikap keagamaan disekolah. Penting untuk meneliti “Persepsi Siswa Tentang Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Kelas VIII SMP Perwira”. Dalam penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana dampak media sosial disekolah.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya penerapan sikap moderasi beragama Siswa Kelas VIII di SMP Persiwa.
2. Siswa Kelas VIII SMP Perwira menjadikan media sosial Instagram sebagai rujukan dalam memahami ajaran agama Islam.
3. Melemahnya peran guru PAI di SMP Perwira sebagai rujukan siswa dalam memahami ajaran agama Islam.
4. Tingginya persepsi Siswa SMP Perwira terhadap otoritas media sosial Instagram sebagai sumber pengetahuan ajaran agama Islam.
5. Sebagian besar konten keagamaan yang disajikan dalam media sosial Instagram belum selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama.
6. Sebagian besar sikap beragama siswa di pengaruhi oleh konten keagamaan yang disajikan melalui media sosial Instagram.
7. Sebagian besar konten intoleran keagamaan di Instagram dapat merubah sikap Siswa SMP Perwira.
8. Siswa SMP Perwira menggunakan Instagram sebagai alat pembelajaran untuk mengetahui nilai moderasi beragama.
9. Siswa SMP Perwira lebih bergantung pada Instagram sebagai sumber informasi keagamaan daripada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

10. Konten instagram memiliki banyak informasi salah satunya sikap moderasi beragama toleransi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan masalah penelitian sebagai beriku:

1. Bagaimana persepsi Siswa Kelas VIII SMP Perwira terhadap peran media sosial Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama?
2. Bagaimana sikap moderasi beragama Siswa Kelas VIII SMP Perwira?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai beriku:

1. Untuk mengetahui persepsi Siswa Kelas VIII SMP Perwira terhadap peran media sosial Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama
2. Untuk mengetahui sikap moderasi beragama Siswa Kelas VIII SMP Perwira di lingkungan sekolah

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa: Memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana penggunaan media sosial, khususnya Instagram, memengaruhi sikap moderasi beragama mereka. Dengan mendapatkan pemahaman ini, siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, belajar lebih banyak tentang teknologi, dan memperkuat nilai

moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru: Hasil penelitian ini membantu guru dalam membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa. Guru dapat lebih mudah menemukan perubahan sikap keagamaan siswa yang mungkin dipengaruhi oleh media sosial, sehingga mereka dapat memberikan instruksi yang tepat untuk membangun karakter yang moderat dan toleran.
3. Bagi Peneliti: Penelitian ini membantu kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Peneliti juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial mempengaruhi sikap moderasi beragama siswa. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian harus disampaikan untuk mempermudah melihat dan memahami topik penelitian secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian awal penelitian

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman

daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman arti lambing dan singkatan abstraksi.

2. Bagian penelitian

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II PEMBAHASAN

landasan teori menguraikan kajian teoritis, kerangka berfikir, serta tinjauan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa berhasil atau tidaknya suatu penelitian, objektif dan subjektifnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan meliputi : metodologi dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

hasil penelitian memaparkan tentang hasil penelitian di lapangan implementasi penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara meyeluruh dalam penelitian ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran sebagai langkah penyempurnaan pembahasan dalam penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah mengakses berbagai jaringan situs web. Jejaringan sosial dan web merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Afandi 2019).

Media sosial mengubah budaya, moral, dan norma masyarakat. Indonesia memiliki banyak potensi perubahan sosial karena populasinya yang besar dan keanekaragaman suku, ras, dan agamanya. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik (Guntoro et al. 2022).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi, perubahan etika masyarakat dan mencari informasi secara cepat dan mudah. Dengan banyak fitur media sosial yg beragam serta menarik perhatian masyarakat menjadi sebuah media sosial yang penting

dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas bias menggunakan sosial media.

Pesatnya perkembangan media sosial *Instagram* di kalangan remaja atau masyarakat memberikan pilihan untuk masyarakat dalam mengakses informasi, pendidikan, komunikasi, dan juga hiburan. Selain terbilang semakin terjangkau, menjelajah internet bisa lebih cepat, efisien dan sesuai dengan keinginan pengakses (Safitri 2021).

Media sosial merupakan salah satu dari perkembangan internet. Memiliki kamera berkualitas tinggi pada smartphone membuat banyak orang mempunyai aktivitas baru yang menyenangkan, orang akan mudahnya mengambil gambar dimanapun dan kapanpun, setelah itu diupload ke media sosial (Prihatiningsih 2017).

Dalam kalangan remaja banyak yang mengakses media sosial IG (*instagram*) minimal sehari sekali untuk memposting foto, video di akun pribadi nya dan membagikan berbagai informasi lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan hati-hati agar manfaatnya dapat dirasakan sepenuhnya tanpa mengabaikan bahayanya.

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Jenis media sosial memungkinkan pengguna untuk bertukar, bekerja sama, dan berkenalan dalam tulisan, visual, dan audiovisual. Contohnya termasuk Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, YouTube, dan lainnya. (Abdillah 2022)

1. Youtube, dengan *platform* berbagi video, pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai jenis video, termasuk video hiburan, pendidikan, dan pemasaran.
2. Instagram, *platform* media sosial yang fokus pada visual memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video serta berinteraksi dengan konten visual orang lain melalui suka, komentar, dan pesan langsung.
3. Twitter, *platform* microblogging yang memungkinkan orang berbagi pikiran, berita, dan informasi dalam bentuk teks pendek yang dikenal sebagai tweet.
4. WhatsApp, Aplikasi pesan instan ini memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan teman dan keluarga melalui pesan teks, panggilan suara, dan panggilan video.
5. Facebook, *platform* ini memungkinkan pengguna membentuk komunitas dan grup dan berbagi berbagai jenis konten, seperti status, foto, dan video.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya

di kalangan pelajar dan generasi muda. Beragam jenis-jenis media sosial tersebut memiliki fungsi dan keunggulan sendiri, seperti *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Facebook*, yang menawarkan berbagai fungsi yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi, berbagi informasi, membentuk opini, dan memperluas wawasan. Perkembangan teknologi media sosial terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, penggunaan media sosial juga berdampak positif dan negatif tergantung pada cara memanfaatkannya. Di satu sisi *Instagram* menjadi media yang sering digunakan dikalangan remaja untuk menjadi sarana pembelajaran atau berbagi nilai positif. *Instagram* juga merupakan media yang mempunyai peluang besar dalam kehidupan sehari-hari

c. Dampak Negatif dan Positif Media Sosial Instagram

Seluruh aktivitas pada era teknologi bias di lakukan menggunakan media sosial, untuk mempercepat dan mempermudah aktivitas yang di lakukan. Penggunaan media sosial di dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam, dimulai dari mengakses informasi, komunikasi hingga fitur di dalamnya untuk hiburan. Yang mana itu akan mempengaruhi interaksi sosial dan produktivitas pada seseorang. Tentunya tidak lepas dari dampak positif dan negatif di dalamnya. Berikut dampak negatif dan positif

media sosial, menurut (Handayani and Singaraja 2023) di antaranya sebagai berikut:

1. Dampak positif penggunaan media sosial Instagram menurut Handayani and Singaraja (2023) sebagai berikut:
 - a) Kita dapat mengirimkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat, begitu pula dalam mengakses informasi yang kita butuhkan.
 - b) Media sosial dapat dijadikan sarana untuk saling berbagi, saling bertukar foto, data dan dokumen lainnya.
 - c) Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dengan berbagai produk/jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna media sosial tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi dengan keuntungan yang berlipat ganda.
 - d) Mengakrabkan hubungan pertemanan, komunikasi untuk pertemuan, rapat-rapat atau sosial gathering.
 - e) Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan lewat media sosial.
2. Dampak negatif penggunaan media sosial Instagram sebagai berikut:
 - a) Membuat waktu terbuang sia-sia
 - b) Menambah beban pengeluaran
 - c) Mengganggu konsentrasi belajar

- d) Banyak para remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu

Adapun teori lain yang menyatakan dampak positif dan negatif pada remaja, menurut Arini (2020) sebagai berikut:

1. Dampak positif penggunaan media sosial
 - a) Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs media sosial ini remaja menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
 - b) Siswa akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
 - c) Memudahkan dalam memperoleh informasi. Siswa menjadi mudah untuk memperoleh informasi yang ada di internet karena adanya blog ataupun website. Selain itu sosial media juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
 - d) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya: memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka,

menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

- e) Memudahkan Siswa untuk sharing atau berbagi. Dengan adanya blog, remaja mudah berbagi mengenai pengalaman hidupnya dan berbagai hal lainnya yaitu dengan mempostingnya ke blog.
 - f) Bisa di jadikan tempat iklan bagi Siswa yang melakukan usaha online. Saat ini sosial media telah memberikan layanan iklan. Seperti blogger, facebook, twitter dan lainnya bisa menempatkan iklan di situs tersebut.
2. Dampak negatif penggunaan media sosial:
- a) Remaja menjadi kecanduan menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu, remaja menghabiskan berjam-jam untuk menggunakannya.
 - b) Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
 - c) Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut. Facebook menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game.

d) Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini.

Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.

e) Bagi remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, dapat disimpulkan bahwa jika digunakan dengan cara yang positif dan digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, media sosial banyak memiliki efek positif. Semua ini karena mereka memfasilitasi akses ke pemberitahuan atau informasi yang bermanfaat. Namun, sebaliknya jika menggunakan media sosial berlebihan dan menjadikannya sebuah candu maka terjadilah dampak negatif yang dapat menimbulkan banyak masalah terutama pada remaja.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu *moderatio*, yang artinya adalah ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak

kekurangan). Kata tersebut mengandung makna penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan sikap kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua pengertian yaitu Pengurangan kekerasan, dan Penghindaran keekstreman, sedangkan kata moderat adalah selalu menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. (Nurdin 2021). Adapun menurut Arifudin namun berbeda pendapat (Muadz 2022) moderasi beragama sebagai pijakan dalam pendidikan Islam bahwa peran pendidikan Islam bertugas membentuk akhlak yang baik para mahasiswa ataupun peserta didik.

Oleh karena itu, moderasi beragama sangat berperan penting dalam membentuk akhlak masyarakat terutama peserta didik atau remaja, untuk meningkatkan karakteristik pada pendidikan agar menghindari sikap keekstriman dan menerapkan sikap toleransi dan anti kekerasan terhadap agama.

b. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama mencakup sikap toleransi terhadap perbedaan, anti kekerasan terhadap agama, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam beragama untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama,

sebagaimana diuraikan oleh Taufiq & Alkholid, mendorong sikap inklusif, mengurangi ekstremisme, dan mempromosikan dialog antar umat beragama. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana perbedaan tidak menjadi sumber konflik, tetapi justru memperkaya kehidupan bersama (Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti 2023).

Moderasi Islam hadir sebagai paradigma baru terhadap pemahaman keislaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, sebagai jalan tengah untuk paham fundamentalisme dan liberalisme, Islam yang mengedepankan persatuan dan kesatuan umat dan Islam yang membangun peradaban dan kemanusiaan yang selaras dengan zaman serta memberikan solusi bagi zamannya (Abidin 2021).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama adalah dasar yang mendorong sikap keberagamaan yang adil. Nilai moderasi sangat kuat dan penting untuk kehidupan masyarakat karena penerapannya membantu membentuk karakter, menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, serta mencegah kekerasan dan ekstremisme atas nama agama. Selain itu, moderasi beragama juga menjadi benteng terhadap perilaku intoleran yang dapat merusak keharmonisan sosial. Namun, jika nilai-nilai moderasi tidak diterapkan, masyarakat akan lebih mudah terpengaruh oleh sikap intoleransi

antar agama dan rentan terhadap konflik sosial dan kekerasan berbasis agama.

c. Contoh Perilaku Moderasi Beragama

Perilaku moderasi beragama merujuk kepada sikap yang menunjukkan keseimbangan dan toleransi dalam beragama, serta mampu menahan diri agar tidak memiliki sikap esktem atau keras. Menurut Kamali (2020) menjelaskan bahwa prinsip wasathiyah (moderasi) dalam Islam mengandung makna jalan tengah, yaitu menghindari ekstremisme dan kekerasan, serta menempatkan nilai-nilai keadilan dan toleransi sebagai pedoman utama.

Moderasi beragama pada sekolah dasar merupakan hal yang paling utama dilakukan, karena pada sekolah dasar merupakan waktu bagi seorang manusia untuk mendapatkan pendidikan yang mendalam dan dapat melekat sebagai sebuah keyakinan yang kuat. Manusia pada masa pendidikan dasar mendapatkan kriteria sebagai anak dalam usia emas (Ummah 2019).

Moderasi beragama perlu hadir untuk menciptakan kesimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama tidak terjebak secara eksklusif yang meniadakan wawasan kebangsaan. Meskipun Islam agama mayoritas, tetapi pemerintah memfasilitasi kepentingan seluruh agama tanpa terkecuali (Rahmat and Nuraisyah 2022).

Menurut Benny Afwadzi pada jurnal (2023) yang menghasilkan simpulan bahwa nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan melalui parenting wasathiyah dengan memanfaatkan media social dikarenakan melaksanakan pengabdian dalam suasana pandemi, sehingga aktifitas menjadi terbatas. Namun meskipun demikian, pesan-pesan moderasi beragama tetap sampai. Selain itu, pesan moderasi beragama juga ditanamkan melalui perpustakaan qur'ani.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil, terutama di sekolah, karena dapat membentuk karakter. Tujuan dari beragam perilaku moderasi adalah untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang tidak ekstrem dan selaras dengan prinsip-prinsip kebangsaan. Nilai-nilai moderasi ini termasuk menerima perbedaan, menentang kekerasan atas nama agama, dan mempertahankan perdamaian dan penghargaan antar umat beragama. Agar pesan moderasi tetap tersampaikan secara luas dan efektif, nilai-nilai ini dapat ditanamkan di perpustakaan, media sosial, dan lingkungan pendidikan lainnya.

d. Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Dalam proses pendidikan, moderasi beragama sangat penting untuk menekankan sikap toleransi dan sikap anti kekerasan terhadap agama untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan tidak

hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai saran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama atau keagamaan yang moderat. Adapun Menurut Rudi AS, Sikap moderat menjadi salah satu karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam. Sentuhan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembentukan karakter sangat kuat dan strategis. Pendidikan Agama Islam yang berisikan nilai normatif dan sosiologis mendapat porsi yang kuat dalam pembangunan nasional (Suryadi 2022). Moderasi beragama dalam pendidikan berarti cara mengajarkan pendidikan agama islam yang moderat, bukan pendidikan yang mengajarkan kekerasan atau keeskriman (Faozan 2020).

B. Kerangka Berpikir

Penggunaan media sosial oleh siswa memengaruhi karakterisasi mereka dalam pendidikan agama, terutama sikap moderasi beragama. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan tidak terarah dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif salah satu nya konflik sosial dan intoleransi antar umat beragama, karena kemampuan siswa dalam membentuk karakter kurang optimal, sehingga hal itu dapat menghambat perkembangan terhadap sikap moderasi beragama.

Jika penggunaan media sosial dapat menjadi alat untuk membentuk karakter siswa dalam pendidikan atau lingkungan jika digunakan dengan benar dan diawasi. Untuk membantu siswa memahami lebih dalam sikap

dan nilai moderasi beragama, media sosial memungkinkan mereka mengakses berbagai web yang menawarkan informasi yang bermanfaat. Dalam kondisi ini, siswa akan lebih mudah menemukan informasi moderasi beragama yang luas untuk memaksimalkan dampak positif media sosial terhadap karakteristik siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA**



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pedoman dalam peneliti ini. Penelitian- penelitian tersebut bertujuan untuk memperbarui informasi

mengenai persepsi siswa tentang peran media sosial instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Kosim et al. 2024)	Penguatan literasi moderasi beragama melalui platform Digital dan media sosial di kalangan mahasiswa Pergerakan mahasiswa islam indonesia (pmii)	Mengkaji bagaimana platform digital dan media sosial dimanfaatkan untuk memperkuat literasi moderasi beragama di kalangan mahasiswa PMII	Jenis metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas peran media sosial dalam membentuk sikap moderasi beragama	Fokus pada mahasiswa PMII untuk menguatkan literasi bukan persepsi mahasiswa
2.	Azka (2023)	Peran media sosial dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap toleransi dalam beragama	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi siswa tentang perdamaian dan toleransi. Ini juga berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial membentuk sikap toleransi di kalangan siswa dan apa yang dapat	Jenis metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Fokus pada toleransi beragama dan media sosial	Fokus pada mahasiswa dan menawarkan rekomendasi praktis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mereka lakukan untuk meningkatkan toleransi di masyarakat.			
3.	Mukharomah, (2021)	Peran media sosial dalam toleransi beragama terhadap generasi muda	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konten yang dibagikan di media sosial dapat memengaruhi pandangan dan sikap generasi muda terhadap agama lain. Dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari media sosial, penelitian ini juga memberikan rekomendasi tentang cara menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendorong toleransi beragama, yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih toleran dan menerima berbagai agama.	Jenis metode yang digunakan kualitatif	Membahas toleransi dan dampak media sosial terhadap generasi muda	Menekankan konten media sosial dan keseimbangan dampak positif-negatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Burhanuddin & Khumaini, (2021)	Memperkuat pemahaman moderasi beragama Dalam menangkal narasi kebencian di media sosial	Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara teknologi, khususnya media sosial, dan perilaku sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan sikap keberagamaan. Studi ini juga akan mempelajari bagaimana penguatan paham moderasi beragama dapat berkontribusi pada penangkalan cerita kebencian yang marak di media sosial. fenomena penyebaran ujaran kebencian yang menyebabkan radikalisme dan konflik antar kelompok keagamaan, terutama di kalangan pengguna media sosial. metode	Jenis metode yang digunakan kualitatif	Sama-sama menyoroti peran media sosial terhadap sikap keagamaan	Lebih teoritis, menggunakan pendekatan strukturasi dan konstruktivis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			konstruktivis dan teori strukturasi Giddens.			
5.	Syahputra et al, (2024)	Jembatan atau tembok: tantangan moderasi beragama dalam media sosial	Penelitian ini berusaha memahami bagaimana media sosial dapat menjadi sarana yang membangun (jembatan) atau justru menjadi penghalang (tembok) dalam membentuk ruang dialog yang inklusif dan produktif antarumat beragama. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti menganalisis fenomena kontroversial, persepsi pengguna, dan peran algoritma dalam menyebarkan narasi keagamaan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan implikasi praktis dalam merancang strategi dan kebijakan yang	Jenis metode yang digunakan kualitatif	Membahas tantangan moderasi beragama di media sosial	Fokus pada peran algoritma dan strategi kebijakan di ranah digital

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			lebih efektif guna mempromosikan moderasi beragama di ranah digital.			

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode fenomenologi, yaitu Fenomenologi adalah sebuah teori sekaligus sebuah metode. Selain itu, fenomenologi adalah alat ukur untuk mendapatkan pemahaman tentang sifat-sifat alami kesadaran dan jenis pengetahuan khusus orang pertama melalui bentuk intuisi. Fenomenologi pada dasarnya menyelidiki makna pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, dan wawancara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut (Muktaf 2016).

Adapun menurut Denzin dan Lincoln (Suryana A 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan suatu kejadian yang terjadi melalui berbagai metode seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan tersebut terhadap kehidupannya.

Fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya dimulai dengan diam. Para fenomenologis berasumsi

bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri (Usop 2019).

Pada penelitian ini, saya menggunakan fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman siswa. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk menyelidiki bagaimana siswa melihat dan mengalami peran media sosial Instagram dalam menciptakan sikap moderasi beragama. Metode ini memungkinkan peneliti masuk ke dunia siswa untuk memahami bagaimana mereka merasakan, merespons, dan memahami keberadaan media sosial dari perspektif moderasi. Oleh karena itu, fenomenologi adalah pendekatan yang paling cocok untuk mengungkap bagaimana siswa melihat media sosial, yang tidak dapat diukur tetapi harus digali melalui cerita, refleksi, dan pengalaman pribadi.

Menempatkan kesadaran sebagai inti dari pengalaman, fenomenologi di mana setiap siswa memiliki perspektif unik terhadap dunia yang mereka hadapi. Oleh karena itu Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam dikenal sebagai (*in depth interview*) untuk menggali informasi lebih dalam. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka. Dengan teknik purposive sampling, peneliti akan mencari siswa yang menggunakan Instagram secara aktif dan pernah berinteraksi dengan konten keagamaan. Jumlah informan tidak ditentukan, tetapi akan dihentikan ketika data tersedia.

Analisis yang saya gunakan menggunakan model Colaizzi atau Van Manen, antara lain:

1. Membaca dan memahami soal atau teks wawancara secara berulang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
2. Menemukan pertanyaan penting tentang pengalaman fenomenologis.
3. Merumuskan makna dari pertanyaan tersebut.
4. Membuat penjelasan mendalam tentang pengalaman fenomenologi yang ditemukan.
5. Memverifikasi hasil dengan informan untuk memastikan validitas (*member checking*)

Pemilihan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam pengalaman siswa dalam menggunakan instagram sebagai media yang mempengaruhi sikap keagamaan mereka, khususnya dalam hal moderasi beragama. Dengan cara ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Perwira Kelas VIII yang beralamat Jl. H.Dilun No.41 Rt.1/Rw.7 Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan 12250. Peneliti menjadikan lokasi penelitian ini karena didasarkan dari studi pendahuluan yang peneliti

lakukan untuk menunjukkan adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian dan juga dikarenakan tidak ada penelitian lain dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang dilakukan disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu berkisar 1 minggu atau 4 pertemuan setelah pengajuan proposal dengan jadwal dan agenda kegiatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu ke 4				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1.	Observasi					
2.	Wawancara ke 1					
3.	Wawancara ke 2					
4.	Wawancara ke 3					

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam peneliti ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, yaitu berperan penting sebagai pengumpulan data untuk memahami pengalaman siswa secara mendalam terkait dengan media sosial, khususnya dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Penelitian bertujuan untuk mengukur, menggali pemahaman berdasarkan pengalaman mereka menggunakan media sosial instagram. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya masuk ke dalam pemahaman siswa, mendengarkan cerita mereka, dan menemukan inti dari cara mereka menggunakan instagram pada konten kegamaan. Peneliti juga mengungkap makna tersembunyi dari fenomena yang dikaji melalui interaksi secara langsung, wawancara

mendalam, peneliti juga bisa menggunakan alat bantu seperti kuesioner dan instrumen untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Oleh karena itu, respon siswa sangat penting untuk keberhasilan fenomenologi ini di lapangan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Perwira yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Informan dipilih secara purposive karena mereka mungkin memiliki pengalaman langsung dengan Instagram dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi sikap moderasi beragama mereka. Seorang informan harus aktif di Instagram, tahu tentang prinsip moderasi beragama seperti toleransi, anti-kekerasan, dan cinta tanah air, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur. Informasi yang diperoleh dari para informan akan digunakan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap peran Instagram dalam pembentukan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah mereka. Adapun karakteristik informan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Ket
1.	Siswa	L	14 Thn	Informan
2.	Siswa	L	13 Thn	Informan
3.	Siswa	P	14 Thn	Informan
4.	Siswa	P	13 Thn	Informan
5.	Siswa	P	13 Thn	Informan
6.	Siswa	P	13 Thn	Informan
7.	Siswa	P	13 Thn	Informan
8.	Siswa	L	14 Thn	Informan
9.	Siswa	L	17 Thn	Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Ket
10.	Siswa	L	13 Thn	Informan
11.	Guru PAI	L	32 Thn	Informan
12.	Guru TIK	L	38 Thn	Informan
13.	Wali Kelas VIII	L	35 Thn	Informan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan individu yang dimaksud untuk dipelajari dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi (Ischak, Badjuka, and Zulfiayu 2019) melalui wawancara peneliti dan informan secara langsung menggali informasi yang mendalam tentang penggunaan media sosial terhadap sikap moderasi mereka.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan baik di lingkungan kehidupan nyata maupun di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi

untuk mengetahui perilaku siswa menggunakan Instagram terhadap sikap moderasi beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Nafisatur 2024). Dengan dokumentasi, peneliti mengacu pada pengumpulan data untuk analisis data, yang terdiri dari arsip, unggahan, dan tangkap layar (*screenshot*). Dokumentasi dapat membantu informan untuk memperkuat data dalam penggunaan media sosial.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan variabel yang diteliti, kisi-kisi instrumen ini berfungsi sebagai pedoman. Peneliti dapat memastikan bahwa setiap komponen variabel diwakili secara sistematis dan bahwa tidak ada indikator penting yang terlewatkan. Sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
PERSEPSI TERHADAP PERAN INSTAGRAM				
1.	Penggunaan	Wawancara	Siswa Kelas VIII	5 butir

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalian Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
	Instagram	Wawancara	Guru PAI	5 butir
2.	Aktivitas di Instagram	Wawancara	Siswa Kelas VIII	5 butir
		Wawancara	Guru PAI	5 butir
3.	Persepsi terhadap Instagram	Wawancara	Siswa Kelas VIII	9 butur
		Wawancara	Guru PAI	5 butir
SIKAP MODERASI BERAGAMA				
4.	Toleransi terhadap perbedaan	Obervasi dan Wawancara	Siswa Kelas VIII	5 butir
		Wawancara	Guru	5 butir
5.	Anti kekerasan terhadap agama	Wawancara	Siswa Kelas VIII	5 butir
		Wawancara	Guru PAI	5 butir

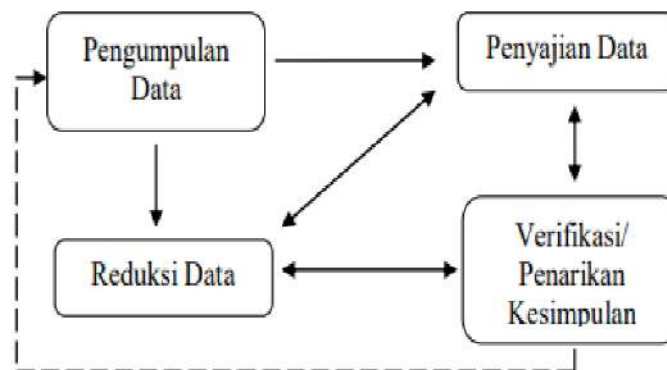
G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019) adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (Yugo 2014) analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data yang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan atau sudah dikumpulkan akan diproses hingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan bisa sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan valid.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan wali kelas dan siswa, serta dokumentasi berupa foto tempat sekolah atau kelas yang telah dikunjungi, guru, maupun siswa dalam hasil pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang peran media sosial instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama.

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya, memberikan deskripsi yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data lebih mudah. Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa setelah melakukan pengumpulan data dalam memperoleh informasi kemudian peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan topik penelitian agar data yang terkumpul dapat dideskripsikan dengan jelas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan pada bentuk sikap moderasi beragama siswa disekolah maupun diluar sekolah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi agar data tersebut tersusun dengan jelas sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti juga menguraikan dengan jelas mengenai data yang ada pada tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing atau verifikasi*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Rijali 2018).

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara penerapan dalam metode jarimatika pada perkembangan kognitif untuk persepsi siswa tentang peran media sosial instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama.

H. Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dan tercapainya tujuan, maka dalam penelitian ini perlu adanya kalibrasi tentang keabsahan data. Setelah semua data terkumpul, maka data diolah dan dikaji, kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan cara sebagai berikut:

1. Member Check

Menurut Sugiyono (2022) Member Check merupakan suatu proses membandingkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang disediakan untuk menentukan seberapa dekat data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Jika data diterima, itu valid dan lebih kredibel jika tidak, peneliti harus berbicara atau mewawancara dengan narasumber lagi dan melakukan penyesuaian data. Setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mencapai suatu temuan atau kesimpulan, member check dapat dilaksanakan. Dengan demikian, member check dapat diartikan sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Dalam penelitian ini, proses pengecekan data (member check) dilakukan ketika data sudah terkumpul dan dilakukan penarikan kesimpulan. Data-data di dalam proses pengecekan data (member check) diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan informan yang terkait. Supaya lebih otentik, data yang telah disepakati bersama peneliti meminta pemberi data untuk menandatangani supaya menjadi bukti peneliti telah melakukan member check.

2. Triangulasi

Triangulasi pada pengecekan kredibilitas ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Artinya, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ditentukan. Dengan demikian, triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Susanto, Risnita, and Jailani 2023).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber ini data yang diperoleh bisa konsisten, tuntas, dan pasti. Selain itu, kekuatan data akan lebih meningkat apabila hanya menggunakan satu pendekatan saja.

Dalam triangulasi sumber ini, peneliti akan mengecek hasil data yang berkaitan dengan bagaimana cara mengetahui persepsi siswa tentang peran media sosial dalam membentuk sikap moderasi beragama. Hasil data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari berbagai sumber-sumber tersebut.

- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dari wawancara akan dicek kembali dengan teknik observasi atau dokumentasi. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi siswa tentang peran media sosial dalam menciptakan sikap moderasi beragama, menciptakan sikap moderasi siswa, dan menumbuhkan sikap toleransi siswa. Untuk mencapai tujuan ini, hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, dan hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa terhadap Peran Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru, diperoleh informasi sejauh mana persepsi siswa terhadap peran Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama, melalui beberapa parameter berikut:

a. Penggunaan Instagram

Secara umum, siswa yang diwawancara memiliki pandangan bahwa Instagram digunakan untuk mencari hiburan atau mengisi waktu luang. Hal ini disampaikan oleh 8 dari 10 siswa yang diwawancarai. Sebagaimana kutipan wawancara siswa atas nama Khesya PW:

“Saya menggunakan Instagram tujuannya untuk mencari hiburan atau mengisi waktu luang. Jadi memang saya tidak berniat mencari konten yang serius sih kalau maen Instagram,” (Wawancara Khesya PW, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.115).

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Fidelia Orlin Elfaizi, yang juga menyatakan bahwa Instagram digunakan bertujuan untuk mencari hiburan ketika lagi bosan (Wawancara Fidelia Orlin Elfaizi, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.99).

Pendapat berbeda disampaikan oleh Ashyfa Aprilliani Lestari yang menilai bahwa Instagram pada dasarnya dapat juga dimanfaatkan untuk mempelajari hal-hal yang serius, salah satunya materi tentang agama. Karena menurutnya, banyak sekali para ustadz atau agamawan yang melakukan edukasi melalui Instagram. Hal sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Memang awalnya saya menggunakan Instagram untuk tujuan mencari hiburan. Namun ternyata banyak juga konten serius yang tersaji di Instagram. Dan ini yang seringkali membuat saya membuka Instagram lagi, karena ingin belajar dari materi yang ada,” (Wawancara Ashyfa Aprilliani Lestari, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.87).”

Adapun pendapat yang disampaikan oleh guru atas nama Jasmaldi Paga Asmar, S.Kom yang menilai bahwa Instagram juga dapat dimanfaatkan untuk nilai positif siswa mencari pelajaran atau tugas yang guru berikan, salah satunya materi tentang agama untuk menambah wawasan mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Untuk penggunaan media sosial Instagram sangat berpengaruh karna setiap instagram pasti ada konten yang positif menurut saya sangat efisien untuk anak-anak tau tentang agama,” (Wawancara guru atas nama Jasmaldi Paga Asmar S.Kom, Jum’at, 25 Juli 2025, Lampiran 6 hal.137)

b. Aktivitas di Instagram

Secara umum, siswa yang diwawancarai memiliki pandangan bahwa aktivitas di Instagram untuk memposting konten keagamaan, melihat dakwah singkat dan ceramah yang mengandung materi agama yang disampaikan oleh tokoh agama Hanan Attaki, Ustad Abdul

Somad dan Habib Jafar. Untuk mendapatkan informasi yang baik dan dijadikan rujukan. Hal ini disampaikan oleh 10 siswa yang diwawancarai. Sebagaimana kutipan wawancara siswa atas nama Asofi Ilsanfah:

“Saya suka memposting tentang ceramah singkat atau konten tentang doa-doa yang disampaikan oleh ustad Hanan Attaki, karena apa yang beliau sampaikan sangat mudah dipahami tentang agama,” (Wawancara Asofi Ilsanfah, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.91)

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Andhika Kurniawan, yang juga menyatakan bahwa di Instagram untuk melihat konten-konten cemarah singkat dan dakwah (Wawancara Ashyfa Aprilliani Lestari, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.87).

Adapun 2 siswa yang tidak suka memposting atau melihat konten-konten keagamaan yang disampaikan oleh tokoh agama Hanan Attaki, Habib Jafar dan Ustadz Abdul Somad. Mereka lebih tertarik melihat konten komedi untuk menghibur yang disampaikan oleh artis. Hal sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“saya sering melihat konten komedi untuk hiburan saya ketika merasa bosan dan saya tidak pernah mengikuti akun-akun yang menyampaikan materi tentang agama,” (Wawancara Khalifah, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.111)

Pendapat yang siampaikan oleh guru atas nama Febrian Kurnia Akbar, S.E, yang melihat bahwa aktivitas siswa di Instagram biasanya suka memposting ceramah atau nasihat-nasihat tentang agama dan mereka juga mengikuti tokoh agama muda untuk motivasi

mereka agar lebih paham dalam memahami materi agama. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Mereka suka memposting nasihat-nasihat agama dan ada beberapa siswa yang mengikuti akun ustad-ustad yang muda untuk motivasi mereka bisa paham tentang keagamaan seperti Guz Azmi dll. Pengaruh nya cukup baik kadang mereka mengajak teman nya untuk mengikuti hal tersebut,” (Wawancara guru atas nama Febrian Akbar, S.E, Jum’at 25 Juli 2025 Lampiran 6 hal.132)

c. Persepsi terhadap Instagram

Secara umum, siswa yang diwawancara memiliki persepsi terhadap Instagram bahwa sangat bermanfaat untuk mencari informasi tetapi ada yang percaya informasi yang didapat dari Instagram itu benar. Hal ini disampaikan oleh siswa yang diwawancarai.

Sebagaimana kutipan wawancara siswa atas nama Muhammad Fulki:

“Instagram dapat memberikan manfaat yang baik kepada orang lain tapi dapat memberikan hal buruk ketika keseringan menggunakan Instagram dan saya percayainformasi yang di dapat dari Instagram tapi tidak sepenuh nya percaya karna suka ada informasi yg *hoax* atau tidak benar,” (Wawancara Muhammad Fulki, Kamis, 24 Juli 2025, Lampiran 5 hal.103)

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Lintang Oktavia Cesar, yang juga menyatakan bahwa Instagram dapat memberikan manfaat dan mendapatkan informasi yang baik. (Wawancara Lintang Oktavia Cesar, Kamis, 24 Juli 2025, Lampiran 5 hal.118).

Adapun pendapat yang disampaikan oleh guru atas nama Febrian Kurnia Akbar, S.E, yang melihat persepsi siswa terhadap Instagram bahwa siswa harus memilih informasi yang benar untuk

menjadi contoh yang baik mendapatkan nilai positif yang akan menambah wawasan luas tentang agama. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Mungkin bisa menambah ilmu dan siswa harus pandai memilah informasi untuk menjadi contoh pribadi yang baik dan kalau siswa tidak pandai memilah maka ada efek nya untuk kecanduan, karena banyak siswa yang mencari informasi untuk di diskusikan kepada guru agama untuk menjelaskan materi agama,” (Wawancara guru atas nama Febrian Kurnia Akbar, S.E, Jum’at, 25 Juli 2025, Lampiran 6 hal.132)

2. Sikap Moderasi Beragama Siswa

a. Sikap Toleran

Secara umum, siswa yang diwawancara memiliki sikap toleran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghargai keyakinan dan perbedaan agama. Hal ini disampaikan oleh siswa yang diwawancarai. Sebagaimana kutipan wawancara siswa atas nama Ashyfa Aprilliani Lestari:

“saya menghargai, menghormati dan tidak memaksakan pendapat teman yang berbeda agama dan membiarkannya untuk percaya keyakinan masing-masing,” (Wawancara Ashyfa Aprilliani Lestari, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.87)

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Andhika Kurniawan, yang juga menyatakan bahwa toleransi untuk menghargai setiap perbedaan dan tidak memaksakan pendapat karena itu hak mereka dalam beragama. (Wawancara Lintang Oktavia Cesar, Kamis, 24 Juli 2025, Lampiran 5 hal.119).

Adapun pendapat yang disampaikan oleh guru atas nama Asyraf Faudi, S.Pd, yang melihat sikap toleransi siswa terhadap perbedaan

agama dan keyakinan. Hal ini sebagaimana dapat dikutipkan dalam wawancara berikut:

“Untuk siswa disini mereka saling menghargai walaupun ada yang berbeda agama tetapi mereka cukup menghargai dengan agama yang dianut dan mereka menyikapi sebatas mengetahui antara agama satu dengan agama yang lain,” (Wawancara guru atas nama Asyraf Faudi, S.Pd, Jum’at, 25 Juli 2025, Lampiran 6 hal. 125)

b. Sikap Anti Kekerasan

Secara umum, siswa yang diwawancara memiliki sikap anti kekerasan terhadap agama di media sosial atau di dunia nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menolak ujaran kebencian terhadap agama. Hal ini disampaikan oleh siswa yang diwawancarai. Sebagaimana kutipan wawancara siswa atas nama Andikha Kurniawan:

“saya akan menegur bila terjadi kekerasan agama di media sosial maupun di dunia nyata untuk menghindari anti kekerasan terhadap agama atau perbedaan keyakinan dan tidak ada yang mendeskriminasi agama bahwa semua agama itu sama Cuma beda keyakinan saja,” (Wawancara Andikha Kurniawan, Kamis, 24 Juli 2025, Lampiran 5 hal. 107)

Pendapat di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh Khalifah, yang juga menyatakan bahwa sikap anti kekerasan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari ujaran kebencian daam media sosial terutama dalam Instagram. (Wawancara Khalifah, Rabu, 23 Juli 2025, Lampiran 5 hal.111).

Adapun pendapat yang disampaikan oleh guru atas nama Asyraf Faudi, S.Pd, yang melihat sikap anti kekerasan siswa terhadap

perbedaan agama untuk menghindari ujaran kebencian di media soial. Hal ini sebagaimana dapat dikutipkan dalam wawancara berikut:

“Iya, guru-guru kasih pemahaman kepada mereka bahwa ada beberapa agama yang kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan siswa harus kritis untuk menegur orang yang menyebarkan ujaran kebencian,”
(Wawancara guru atas nama Asyraf Faudi, S.Pd, Jum’at, 25 Juli 2025, Lampiran 6 h.125)

B. Pembahasan

1. Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Peran Instagram dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama?

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Penggunaan Instagram

Maka berdasarkan penelitian diatas yang dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, ada 8 siswa yang menggunakan instagram untuk mencari informasi atau edukasi materi agama supaya menambah wawasan tentang keagamaan untuk diterapkan di sekolah atau di lingkungan rumah dan 2 siswa yang menggunakan instagram buat hiburan atau melihat hiburan komedi agar tidak merasa bosan saat melakukan aktivitas di instagram. Banyak siswa yang menggunakan Instagram minimal 2 jam sehari, untuk mencari informasi dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram tergantung pada bagaimana mereka menggunakan dan memaknai konten yang dilihat, adapun nilai yang diambil akan bermanfaat untuk siswa. Oleh karena itu,

penting adanya bimbingan dari guru dan orang tua dalam mengarahkan siswa menggunakan media sosial dengan bijak. Hal ini, mendukung Gradianto et.al (2024) bahwa media sosial terutama Instagram sekarang menjadi tren baru seperti bikin konten, memposting foto atau video, membuat reels dalam bentuk apapun untuk menyampaikan sesuatu terutama dalam pembelajaran agama, terutama kalangan Gen z yang banyak mengakses atau menggunakan media social Instagram. Maka, media social bukan penyebab baik atau buruknya perilaku, melainkan tergantung bagaimana penggunaannya. Bimbingan dari orang tua dan guru lah yang sangat diperlukan agar instagram mengarah pada pembentukan nilai-nilai positif, termasuk nilai moderasi.

Tabel 4. 1 Penggunaan media sosial Instagram

No.	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
1.	Hiburan	2 siswa	Instagram sebagai media untuk mengisi waktu dengan konten yang menyenangkan, seperti video lucu, musik, atau gambar menarik.
2.	Waktu kosong	2 siswa	Instagram digunakan ketika tidak ada kegiatan lain, sehingga berfungsi sebagai aktivitas pengisi waktu luang.
3.	Komunikasi	8 siswa	Instagram dianggap sebagai sarana untuk berinteraksi dengan teman, baik melalui pesan langsung maupun komentar.
4.	Informasi	8 siswa	Instagram menjadi sumber berita, tren, atau informasi terkini yang mudah diakses.

b. Aktivitas di Instagram

Berdasarkan penelitian pada aktivitas di Instagram secara umum bahwa ada 5 siswa yang suka berkomentar pada konten atau postingan

tentang keagamaan yang disampaikan oleh tokoh Hanan Attaki, Habib Jafar dan Ustadz Abdul Somad yang memberikan ceramah singkat, dakwah, dan nasehat tentang agama untuk menjadi motivasi dalam memahami agama dan ada juga 5 siswa lainnya yang tidak memposting atau konten tentang agama yang disampaikan oleh tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram bukan hanya untuk hiburan tetapi juga bisa menjadi edukasi atau informasi yang bermanfaat jika digunakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Safitri 2021) yang menyatakan bahwa instagram bukan hanya media hiburan, tetapi juga sarana untuk berbagi nilai edukatif. Selain itu, adanya interaksi dua arah seperti (komentar dan DM) di Instagram memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mendalami topik tentang keagamaan yang baik dan akan disampaikan kembali ke guru dan teman ketika dikelas untuk di evaluasi bersama-sama dan mendapatkan penjelasan yang lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa instagram bukan hanya sekedar media hiburan bagi kalangan siswa SMP, tetapi juga ruang edukatif bagi siswa yang mencari informasi tentang keagamaan atau moderasi beragama. Maka, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga pengguna aktif dalam mencari dan menyebarkan informasi atau nilai edukatif.

Tabel 4. 2 Aktivitas di Instagram

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
1.	Scroll/lihat konten	10 siswa	Aktivitas siswa adalah menjelajahi beranda atau reels untuk melihat berbagai konten hiburan, informasi, pembelanaran, maupun tren.

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
2.	Upload foto/video	6 siswa	Siswa menggunakan Instagram untuk membagikan momen pribadi atau kegiatan sehari-hari agar dilihat orang lain.
3.	Story	7 siswa	Membuat atau melihat story teman menjadi aktivitas populer karena dianggap lebih cepat dan praktis dibanding posting.
4.	Like & komentar	8 siswa	Siswa aktif memberi tanggapan berupa like atau komentar pada unggahan teman atau konten keagamaan sebagai bentuk interaksi sosial.
5.	Chat/DM	5 siswa	Instagram digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi melalui <i>Direct Message</i> (DM), baik dengan teman dekat maupun kelompok untuk mencari informasi.

c. Persepsi terhadap Instagram

Berdasarkan penelitian diatas persepsi siswa terhadap Instagram bahwa siswa lebih banyak manfaat nya dari pada kecanduan nya, karena mereka mencari informasi tentang agama tetapi tidak semua informasi yang didapat itu benar ada juga informasi yang *hoax*, provokasi, dan tidak benar asal usul berita nya, terutama dalam isu keagamaan. Maka, dari itu siswa harus lebih teliti dalam memilih informasi yang baik dan positif untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi ada siswa yang mencari informasi di media sosial untuk minta jelaskan kepada guru agar mendapatkan jawaban yang lebih memuaskan terhdap informai yang didapat. Hal ini memperkuat peran media sosial sebagai jembatan pembelajaran moderasi beragama oleh, Syahputra et.al (2024). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sepenuhnya percaya terhadap informasi yang didapat, tetapi berusaha mencari jalan keluarnya untuk mendapatkan informasi yang jelas sumbernya, agar tidak salah memilih informasi. Tetapi, pengaruh

instagram dapat memberikan manfaat yang baik bagi penggunaan terutama dalam hal keagamaan. Maka, instagram tidak bersifat negative atau positif. Namun, dengan pendamping yang tepat siswa dapat memanfaatkan media untuk membentuk sikap keagamaan yang moderat dan kritis terhadap itu-isu keagamaan.

Tabel 4. 3 Persepsi terhadap Instgram

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
1.	Bermanfaat	8 siswa	Instagram dipersepsikan sebagai media yang memberikan manfaat, baik untuk belajar, menambah wawasan, maupun mengembangkan kreativitas.
2.	Menyenangkan	6 siswa	Instagram dianggap memberikan rasa senang karena kontennya menarik, beragam, untuk menambah wawasan tentang keagamaan.
3.	Membantu komunikasi	5 siswa	Dipandang sebagai sarana mempermudah interaksi dengan teman, guru, maupun orang lain secara cepat dan praktis.
4.	Boros waktu	2 siswa	Ada siswa yang menilai Instagram bisa membuat lupa waktu dan mengurangi produktivitas belajar.
5.	Inspiratif	5 siswa	Instagram dianggap sebagai sumber motivasi dan inspirasi dari konten edukatif maupun tokoh panutan yang diikuti.

2. Bagaimana Sikap Moderasi Beragama Siswa?

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Sikap Toleran

Berdasarkan penelitian bahwa sikap toleransi hampir semua siswa di sekolah SMP Perwira sudah menerapkan sikap toleransi untuk saling

menghargai dan menghormati setiap perbedaan agama agar tidak ada perbedaan pandangan terhadap agama masing-masing, mereka peduli dan bergaul pada teman tanpa mempermasalahkan latar belakang atau perbedaan keyakinan, sikap ini menunjukkan bahwa nilai toleransi sudah diterapkan. Adapun mereka ketika sedang berdiskusi kepada teman yang berbeda keyakinan hanya untuk memperluas wawasan tentang perbedaan agama. Tentu hal ini bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah tertanam dalam diri siswa. Sama halnya seperti Amrullah et.al (2020) yang mengatakan bahwa menghargai perbedaan agama dan keyakinan yaitu, menunjukkan nilai toleransi yang sudah tertanam di diri sendiri. Dalam hal ini, sikap toleransi akan menjadi contoh baik bagi perbedaan agama jika kita menghargai setiap perbedaan pendapat dan siswa terbiasa berdiskusi, berdialog, dan bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan akan saling menghormati bukan hanya sekedar tentang agama tetapi juga tentang perbedaan suku, dan budaya.

Tabel 4. 4 Toleransi

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
1.	Menghargai teman	10 siswa	Toleransi dipahami sebagai sikap menghormati perbedaan pendapat, sikap, maupun pilihan teman.
2.	Tidak mengejek	10 siswa	Toleransi dimaknai sebagai menghindari sikap merendahkan, mengejek, atau membedakan teman.
3.	Gotong royong	12 siswa	Siswa diwujudkan melalui kerja sama dan saling membantu meskipun berbeda latar belakang.
4.	Saling menghormati	10 siswa	Toleransi dilihat dari sikap menghormati praktik ibadah dan

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
	sesame agama		keyakinan teman yang berbeda agama.
5.	Berteman dengan siapa saja	10 siswa	Temanan sama siapa aja tanpa memandang perbedaan keyakinan, suku dan budaya.

b. Sikap Anti Kekerasan

Berdasarkan penelitian bahwa sikap anti kekerasan sangat diterapkan kepada siswa untuk lebih hati-hati dan kritis dalam memilih informasi tentang keagamaan agar menghindari ujaran kebencian atau provokasi terhadap keagamaan di media sosial maupun di lingkungan sekolah. Mereka menyadari betapa pentingnya menjaga perdamaian baik di media sosial maupun di lingkungan untuk menghindari kekerasan terhadap keagamaan. Hal ini sekolah berperan dalam menanamkan pemahaman tentang literasi digital dalam menggunakan media sosial terhadap siswa, agar siswa tidak terpengaruh konten negatif yang ada di media sosial, dan siswa harus berhati-hati dalam memilih dan membagikan konten keagamaan untuk menghindari ujaran kebencian dan provokasi agama di media sosial terutama di instagram. Hal ini sesuai dengan teori dari (Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti 2023) yang menjelaskan bahwa nilai anti kekerasan agama merupakan prinsip penting dalam sikap moderasi beragama. Sekolah juga berperan aktif dalam membimbing siswa untuk lebih kritis memilih konten yang membentuk karakter yang moderat dan menerapkan sikap anti kekerasan. Banyak anak muda yang melakukan kekerasan keagamaan di media social oleh

karena itu, siswa tetap ada di bawah pengawasan guru dan sekolah. Banyak siswa yang akan bertindak jika terjadi kekerasan keagamaan di media social maupun di lingkungan agar tidak terjadi penyebaran ujaran kebencian terhadap agama. Maka, sekolah dan guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk menghindari sikap intoleran dan kekerasan. Hal ini, sangat penting dimana ujaran kebencian mudah menyebar, pendamping guru sangat diperlukan untuk menjaga siswa tetap pada nilai-nilai moderasi.

Tabel 4. 5 Anti kekerasan terhadap keagamaan

No	Istilah Kunci	Jumlah Siswa	Makna/Keterangan
1.	Menghargai	10 siswa	Siswa menekankan pentingnya menghargai keyakinan orang lain agar tidak terjadi perpecahan.
2.	Tidak memaksa	10 siswa	Siswa menyebut bahwa dalam beragama tidak boleh ada paksaan, setiap orang berhak memilih keyakinannya.
3.	Menegurnya	9 siswa	Jika ada anti kekerasan di media social ataupun di dunia nyata lebih baik harus pahami sebagai sikap menjaga kedamaian dalam kehidupan sehari-hari antarumat beragama.
4.	Toleransi	12 siswa	Siswa memahami bahwa hidup berdampingan dengan perbedaan agama harus disertai sikap toleransi.
5.	Tidak menghina	10 siswa	Anti kekerasan dimaknai sebagai larangan menghina atau merendahkan agama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum Siswa Kelas VIII SMP Perwira memiliki persepsi bahwa Instagram tidak memiliki peran dominan dalam membentuk karakter moderasi beragama siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa parameter berikut: *Pertama*, hasil wawancara menyatakan bahwa mayoritas siswa menggunakan Instagram hanya untuk mencari hiburan, mencari kesibukan di waktu senggang, dan sebagai media untuk menghilangkan rasa bosan. Hanya ada 2 siswa yang menjadikan Instagram sebagai media untuk edukasi atau belajar ilmu agama; *Kedua*, berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ber-Instagram tidak selalu berkaitan dengan konten-konten beragama. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa sebagian besar siswa tidak selalu memberikan komentar terhadap konten yang memuat materi agama, dan juga tidak sering – hampir tidak pernah - mengunggah konten yang memuat materi agama. Meskipun demikian, ada 2 siswa yang mengikuti akun Instagram Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Shomad yang dianggapnya sebagai ulama; *Ketiga*, berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap instagram ada yang menambah wawasan tentang agama dan percaya

bahwa informasi yang di dapat dari Instagram itu benar untuk membantu mencari materi tentang agama dan mendapatkan nilai yang positif. Meskipun ada 2, siswa yang tidak percaya informasi yang didapat dari Instagram karena informasi yang didapat hoax atau tidak benar.

2. Secara umum, Siswa Kelas VIII SMP Perwira memiliki sikap moderasi beragama yang baik. Hal ini dibuktikan dengan dengan 2 (dua) hal, yaitu: *Pertama*, bahwa seluruh siswa memiliki sikap toleran terhadap perbedaan, baik perbedaan beragama maupun perbedaan suku dan busaya. Hal ini dibuktikan dengan ketidak mauan mereka dalam memaksakan pendapat, dan kemauan berdiskusi atau berteman dengan orang yang berbeda agama dan suku; *Kedua*, bahwa seluruh siswa juga memiliki sikap anti kekerasan terhadap perbedaan beragama. Hal ini dibuktikan dengan sikap mereka yang setuju menolak segala bentuk ujaran kebencian, kemauan untuk bertindak jika ada tindak kekerasan yang dilakukan baik di media sosial maupun media nyata, meskipun tindakan yang diuraikan masih dalam bentuk menasihati atau menegur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat menggunakan media sosial Instagram secara bijak dan siswa mampu membedakan konten positif dan negatif untuk menerapkan nilai-nilai moderasi.

2. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan sarana media sosial untuk mendukung pembelajaran, guru dapat mengarahkan siswa tentang konten-konten yang positif yang mengandung nilai moderasi beragama serta melakukan pendampingan terhadap informasi yang didapat siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan untuk memberikan edukasi atau penguatan literasi digital kepada peserta didik berkait konten keagamaan yang negatif. Sekolah juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. 2022. *Peranan Media Sosial Modern*. www.bening-mediapublishing.com.
- Abidin, Achmad Zainal. 2021. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018.” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2 (5): 729–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.
- Afandi, Yahya. 2019. “Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi ‘Digital Ecclesiology.’” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1 (2): 270–83. <https://doi.org/10.34081/270033>.
- Amrullah, Apip, Obie Farobie, Rahmat Widyanto, Julia Armiyanti, Lestari Ersis, Warmansyah Abbas, Mutiani Jumriani, et al. 2020. “Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Https://Medium.Com/* 4 (3): 248–53.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arini, Desti. 2020. “Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.” *Abdimas Universal* 2 (1): 49–53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>.
- Azka, Zidane. 2023. “Peran Media Sosial Dalam Membentuk Islamofobia” *XX* (2): 192–208. <https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5625>.
- Burhanuddin, Hamam, and Fahmi Khumaini. 2021. “Memperkuat Paham

Moderasi Beragama Dalam Menangkal Narasi Kebencian Di Media Sosial.”

Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 9 (2): 388–416.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.388-416>.

Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. 2022. “Moderasi Beragama Di Indonesia

Mohamad.” *UIN Raden Fatah Palembang* 13 (5): 451.

Faisal, Muhammad. 2020. “Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era

Digital.” *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202.

Faozan, Ahmad. 2020. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam

Untuk Masyarakat Multikultur.” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16 (2): 219. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>.

Ferlitasari, Reni, Suhandi, and Ellya Rosana. 2020. “Pengaruh Media Sosial

Istagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja.” *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam* 01 (02): 2–3.

Gradiano, Josvian Vito, Popi Andiansari, Teknologi Yogyakarta, and Universitas

Teknologi Yogyakarta. 2024. “Pengelolaan Akun Media Sosial Instagram @Keretaapaikita Oleh Public Relations Pt . Kereta.” *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi Volume* 9 (3): 713–29.

Guntoro, Herlan, Dapid Rikardo, Amirullah, Antaris Fahrisoni, and I Putu

Suarsana. 2022. “Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges Dengan Cargo Hold Dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat.” *Journal Marine Inside* 1 (2): 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>.

Handayani, Kadek Widya, and Fkip Unipas Singaraja. 2023. “DAIWI WIDYA

- Jurnal Pendidikan Vol.10 No.3 Edisi Desember 2023 133” 10 (3): 133–42.
- Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti. 2023. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 57–68.
<https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. 2019. “Modul Riset Keperawatan” 12:99–119.
- Isnaini, Muhammad. 2015. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat.” *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, 11–14.
- Ketut, Esati Ni, I Komang Tri Musthika, Ni Made Arik, Oktaviani, and Kartika. 2023. “Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume: 3, Nomor: 2, Juni 2023,” 76–91.
- Kidi. 2018. “Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia.” *BPSDM Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 1–28.
- Kosim, Nandang, Aat Royhatudin, and Agus Hidayatullah. 2024. “201| Kordinat |” *XXIII* (2): 201–10.
- MS, Buchory, and Tulus Budi Swadayani. 2015. “Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (3): 235–44.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>.
- Muadz, Uus Ruswandi. 2022. “Mod. Dlm Pend.Islam” 5:3194–3203.
- Mukharomah, S. D. N. 2021. “Peran Media Sosial Dalam Toleransi Beragama Terhadap Generasi Muda Salwa Dwi Nur Mukharomah,” 1–8.

- Muktaf, Zein M. 2016. "Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif." *Jurnal Pendidikan* 3 (1): 1–5.
[https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/20161/Teknik Penelitian Studi Kasus.pdf?sequence=1](https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/20161/Teknik%20Penelitian%20Studi%20Kasus.pdf?sequence=1).
- Nafisatur, M. 2024. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3 (5): 5423–43.
- Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18 (1): 59.
<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Paramita, Kurnia. 2021. "Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 Di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara ,” 23–24.
- Pramono, Ridlo. 2023. "Indonesian Journal of Teaching and Learning PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME ULAR TANGGA DIGITAL TENTANG MODERASI BERAGAMA DI MAN 2 BANJARNEGARA Ridlo Pramono Riwayat Artikel." *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2 (1): 97–104.
- Prasetyo, Sofyan Mufti, Rehan Gustiawan, Faarhat, and Fabian Rizzel Albani. 2024. "Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia." *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia* 2 (1): 65–71.
- Prihatiningsih, Witanti. 2017. "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja." *Communication* 8 (1): 51.
<https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>.
- Putri, Oktia Anisa, Ifnaldi Nurmal, and Kurikulum Merdeka Belajar. 2022.

- “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan.” *At-Ta’dib* 14 (2): 190–99.
- Putri, Vena A. R. & Akhwani. 2019. “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (6): 1514–19.
- Rahmat, Acep, and Nuraisyah. 2022. “Jurnal Pendidikan Agama Islam Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam ARTICLE HISTORY.” *Pendidikan Agama Islam*, 2–12.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17 (33): 81–95.
- Riyana, Cepi. 2017. “Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran.” *Reasearch Gate*, no. October, 1–16.
- Safitri, Anggi Aldila. 2021. “Pengaruh Karakteristik Pesan Pada Media Sosial Dalam Membentuk User Engagement (Studi Analisis Isi Pada Akun Instagram Netflix Indonesia.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5 (2): 128–44.
- Siregar, Hotrun. 2022. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila.” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20 (1): 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.
- Suryana A. 2017. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1 (1): 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syahputra, Ali, Universitas Islam, and Negeri Sunan. 2024. "JEMBATAN ATAU TEMBOK : TANTANGAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL" 17 (01).
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6 (2): 337–47.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "MODERASI BERAGAMA: PENANAMAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14.
- Usop, Tari Budayanti. 2019. "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi." https://www.researchgate.net/publication/330651306_KAJIAN_LITERATUR_METODOLOGI_PENELITIAN_FENOMENOLOGI_DAN_ETNOGRAFI 1 (1): 1–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>.
- Wahid Foundation. 2018. "Naskah Rekomendasi Kebijakan: Strategi Penguatan Nilai Dan Praktik Toleransi Di Indonesia 2018," 1–25.
- Yugo, Santri Satria. 2014. "Repository STEI - Bab III Metode Penelitian," 52–59.

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
PERSEPSI TERHADAP PERAN INSTAGRAM				
1.	Penggunaan Instagram	Wawancara	Siswa Kelas VIII	Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)
				Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?
				Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)
				Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama?Jelaskan alasannya.
				Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?
		Wawancara	Guru PAI	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa?
				Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sering menggunakan Instagram dalam waktu yang panjang? Kapan biasanya mereka mengaksesnya?
				Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja tujuan siswa menggunakan Instagram? Apakah ada nilai edukatif yang mereka ambil?
				Kapan siswa terlihat aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram? Apakah mengganggu kegiatan belajar?
				Apakah siswa sering terlihat menggunakan Instagram di

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
				lingkungan sekolah? Bagaimana sekolah menyikapi hal ini?
2.	Aktivitas di Instagram	Wawancara	Siswa Kelas VIII	Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?
				Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?
				Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.
				Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?
				Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?
		Wawancara	Guru PAI	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?
				Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?
				Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?
				Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
				wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?
				Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa terhadap konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?
3.	Persepsi terhadap Instagram	Wawancara	Siswa Kelas VIII	Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?
				Seberapa percaya kamu terhadap informasi agama yang kamu temukan di Instagram?
				Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?
				Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan sehari-harimu?
				Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.
				Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!
				Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
				muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!
				Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!
				Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.
		Wawancara	Guru PAI	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?
				Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?
				Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?
				Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?
				Bagaimana tanggapan

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
				Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa terhadap konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?
SIKAP MODERASI BERAGAMA				
4.	Toleransi terhadap perbedaan	Obervasi dan Wawancara	Siswa Kelas VIII	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?
				Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?
				Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?
				Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?
				Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.
		Wawancara	Guru	Bagaimana Bapak/Ibu menilai sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama di sekolah? Apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap sikap itu?
				Apakah pernah terjadi siswa yang cenderung memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada teman lain?
				Bagaimana siswa menyikapi pandangan orang lain dalam diskusi agama? Apakah mereka terbuka terhadap perbedaan?
				Apakah Bapak/Ibu melihat siswa tertarik berdiskusi atau berdialog dengan teman yang

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
5.	Anti kekerasan terhadap agama	Wawancara	Siswa Kelas VIII	berbeda keyakinan?
				Apakah ada siswa yang cenderung tidak peduli atau menolak interaksi dengan teman beda agama? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
				Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?
				Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?
				Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?
		Wawancara	Guru PAI	Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?
				Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?
				Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa dalam menolak kekerasan atau intoleransi atas nama keagamaan? Apakah pernah dibahas di kelas atau kegiatan keagamaan?
				Apakah siswa terpengaruh oleh isu atau provokasi yang berbau agama, khususnya di media sosial?
				Apakah siswa pernah menyuarakan pesan damai atau moderasi beragama di media sosial? Seperti apa bentuknya?

No	Variabel/Aspek	Teknik Penggalan Data	Responden/Sumber Data	Instrumen Penelitian
				Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menyampaikan sikap kritis atau penolakan terhadap ujaran kebencian di media sosial?
				Bagaimana siswa menyikapi keberagaman di sekolah? Apakah mereka menghindari tindakan diskriminatif terhadap agama lain?

Lampiran 2: Hasil Wawancara Siswa

**PEDOMAN WAWANCARA
SMP PERWIRA JAKARTA SELATAN**

Kategori	: Siswa kelas VIII
Nama	:
Jenis Kelamin	: Laki-laki/Perempuan
Tempat	: SMP Perwira
Tujuan	: Untuk mengetahui peran media sosial Instagram.
Keterangan	: Wawancara dilakukan oleh peneliti.
Dilaksanakan pada	: Hari_____, Tgl_____,_____ 2025

Cakupan Informasi

- ✓ Profil pendidik.
 - ✓ Profil peserta didik.
-

Wawancara yang dilakukan peneliti (P) dengan Siswa kelas VIII tentang persepsi terhadap peran Instagram dan sikap moderasi beragama peserta didik SMP Perwira.

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)
2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?
3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)
4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.
5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?
2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?
3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?
5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?
2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?
3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?
4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?
5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.
6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!
7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!
8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!
9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?
2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?
3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?
4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?
5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?
2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?
3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?
4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?
5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Lampiran 3: Hasil Wawancara Guru

**PEDOMAN WAWANCARA
SMP PERWIRA JAKARTA SELATAN**

Kategori	: Guru PAI
Nama	:
Jenis Kelamin	: Laki-laki/Perempuan
Tempat	: SMP Perwira
Tujuan	: Untuk mengetahui peran media sosial Instagram.
Keterangan	: Wawancara dilakukan oleh peneliti.
Dilaksanakan pada	: Hari_____, Tgl_____,_____ 2025

Cakupan Informasi

- ✓ Profil pendidik.
 - ✓ Profil peserta didik.
-

Wawancara yang dilakukan peneliti (P) dengan Guru PAI tentang persepsi terhadap peran Instagram dan sikap moderasi beragama peserta didik SMP Perwira.

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sering menggunakan Instagram dalam waktu yang panjang? Kapan biasanya mereka mengaksesnya?
3. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja tujuan siswa menggunakan Instagram? Apakah ada nilai edukatif yang mereka ambil?
4. Kapan siswa terlihat aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram? Apakah mengganggu kegiatan belajar?
5. Apakah siswa sering terlihat menggunakan Instagram di lingkungan sekolah? Bagaimana sekolah menyikapi hal ini?

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa sering memberi komentar pada konten Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?
2. Pernahkah Bapak/Ibu melihat siswa membagikan konten keagamaan? Apa bentuk kontennya?
3. Apakah siswa di sekolah ini cenderung mengikuti akun-akun keagamaan atau tokoh agama di Instagram? Apakah hal tersebut berdampak pada perilaku mereka?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang aktivitas siswa dalam komunitas daring terkait agama atau diskusi keagamaan?
5. Apakah siswa aktif membuat postingan bertema keagamaan? Bagaimana Bapak/Ibu menilai isi yang mereka sampaikan?

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?
2. Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa terhadap konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama di sekolah? Apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap sikap itu?
2. Apakah pernah terjadi siswa yang cenderung memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada teman lain?
3. Bagaimana siswa menyikapi pandangan orang lain dalam diskusi agama? Apakah mereka terbuka terhadap perbedaan?
4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa tertarik berdiskusi atau berdialog dengan teman yang berbeda keyakinan?

5. Apakah ada siswa yang cenderung tidak peduli atau menolak interaksi dengan teman beda agama? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?

B. Anti kekerasan terhadap agama

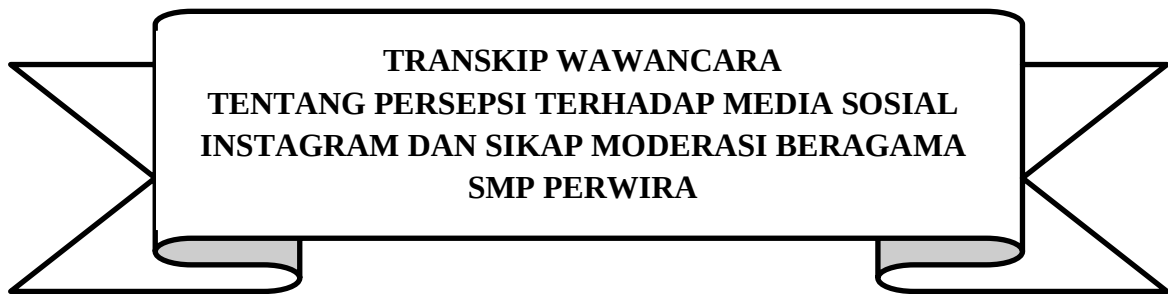
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa dalam menolak kekerasan atau intoleransi atas nama keagamaan? Apakah pernah dibahas di kelas atau kegiatan keagamaan?
2. Apakah siswa mudah terpengaruh oleh isu atau provokasi yang berbau agama, khususnya di media sosial?
3. Apakah siswa pernah menyuarakan pesan damai atau moderasi beragama di media sosial? Seperti apa bentuknya?
4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menyampaikan sikap kritis atau penolakan terhadap ujaran kebencian di media sosial?
5. Bagaimana siswa menyikapi keberagaman di sekolah? Apakah mereka menghindari tindakan diskriminatif terhadap agama lain?

Lampiran 4: Hasil Observasi Siswa

No.	Hari, Tanggal	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Persepsi terhadap peran Instagram			
1.	21 Juli 2025	Pengunaan Instagram	Peneliti menemukan sebagian besar bahwa siswa sering membuka Instagram setiap hari, terutama di waktu istirahat atau pergantian pelajaran. Mereka lebih sering menggunakan Instagram untuk melihat konten hiburan terkadang mereka juga melihat materi agama
		Aktivitas di Instagram	Peneliti mengamati bahwa sebagian siswa suka mengomentari, menyukai dan membangikan konten di Instagram. Beberapa siswa juga mengikuti akun-akun keagamaan atau tokoh agama yang menyampaikan materi agama.
		Persepsi terhadap Instagram	Peneliti melihat bahwa siswa menganggap Instagram sebagai media yang menyenangkan sekaligus informative dalam mencari informasi. Siswa menyadari bahwa media sosial terutama Instagram dapat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang positif apabila penggunaan dilakukan dengan baik.
Sikap Moderasi Beragama			
2.	22 Juli 2025	Tolerensi	Peneliti melihat bahwa siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dalam berinteraksi disekolah maupun di media sosial, siswa tidak mudah memaksaakan perbedaan agama, namun lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan untuk mandapatkan wawasan yang luas

		Anti kekerasan keagamaan	Peneliti mengamati bahwa siswa setuju untuk menolak atau menegur orang yang menyebarkan konten-konten di Instagram yang mengandung unsur kekerasan terhadap agama dan siswa lebih memilih untuk melaporkan akun-akun yang menyebarkan kekerasan terhadap agama dan lebih mendukung akun-akun yang menyebarkan toleransi atau perdamaian.
--	--	--------------------------	--

Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara Siswa



Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Ashyfa Aprilliani Lestari
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 23 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : Memang awalnya saya menggunakan Instagram untuk tujuan mencari hiburan. Namun ternyata banyak juga konten serius yang tersaji di Instagram. Dan ini yang seringkali membuat saya membuka Instagram lagi, karena ingin belajar dari materi yang ada

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : 3 jam 48 menit

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : siang, sore dan malam karna saya suka scroll instagram untuk mendapatkan informasi

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : iya, untuk mencari informasi tentang edukasi keagamaan karena lebih banyak informasi dari instagram dari yang tidak tau menjadi tau

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering dirumah karena bisa menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mencari informasi

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : tidak pernah, karena takut salah ketika berkomentar

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : jenis foto, kalau untuk posting konten keagamaan jarang

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : iya, seperti konten ceramah dan dakwah dari ustad hanan attaki yang menjelaskan tentang keagamaan

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum pernah mengikuti komunitas keagamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah, tentang toleransi dan kemanusiaan

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : lebih banyak manfaatnya karena dari instagram kita bisa menambah ilmu tentang agama dan kalau keseringan menggunakan instagram akan membuat kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 80% karena dari instagram banyak informasi yang sering update untuk menambah wawasan saya tetapi ada juga berita yang tidak benar atau hoax

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : bisa menambah ilmu dalam kehidupan sehari-hari

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : yang sangat penting untuk mencari informasi

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena menambah wawasan tentang keagamaan

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya konten habib husein karena semua kontn bermanfaat untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, khawatir karna membuat anak muda akan menjadi intoleransi dan mendukung kekerasan di sosial media

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : iya, agar lebih jelas penjelasan yang di dapat dari instagram dan dijelaskan kembali kepada guru dan teman teman di kelas

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karena lebih jekas dalam menjelaskan, tetapi instagram juga membantu mencari informasi yang kita kurang paham

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : menghargai, menghormati dan tidak memaksakan pendapat teman yang berbeda agama

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah, karena sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : menghormati dan menghargai mereka yang berbeda pendapat

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : pernah untuk menambah wawasan satu sama lain

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tidak peduli karna itu hak dia dalam memilih agama

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegurnya agar tidak melakukan kekerasan atas nama agama

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : menasehatinya agar tidak menyebarkan nya lagi karena bisa menjadi msalah atas konten tersebut

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : iya pernah, tentang konten yang lagi update saya akan memposting nya kembali

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : iya setuju, karna tidak ada lagi anak muda yang menyebarkan ujaran kebencian di media sosial

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : menegurnya dan memberi tau agar tidak melakukannya lagi

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Asofi Ilsanfah
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 23 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : hiburan dan mencari informasi tentang keagamaan dan pelajaran sekolah yang guru tugaskan

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : biasanya 2 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : siang dan malam ketika sudah tidak ada aktivitas yang lain

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : iya, untuk hiburan dan menonton reels atau konten yang baik entah dalam pendidikan, keagamaan dan sosial

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering di rumah, disekolah dan di tempat lainnya untuk menonton konten yang bermanfaat

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : tidak pernah, karena takut salah ketika berkomentar

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : jenis foto, serta konten doa-doa atau sholawat

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : iya, seperti konten ceramah dan dakwah singkat dari ustad hanan attaki yang menjelaskan tentang keagamaan

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : pernah komunitas palestina dan komunitas pengajian ustad hanan attaki

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah, tentang toleransi dan kemanusiaan

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : lebih banyak manfaatnya karena dari instagram kita bisa menambah ilmu tentang agama dan kalau keseringan menggunakan instagram akan membuat kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 80% karena dari instagram banyak informasi yang sering update untuk menambah wawasan saya tetapi ada juga berita yang tidak benar atau hoax

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : iya karena bisa belajar dari instagram dan menerapkan di kehidupan sehari-hari

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : yang sangat penting untuk mencari informasi tentang agama dan perbedaan keyakinan untuk diterapkan

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena kita bisa banyak belajar tentang konten keagamaan

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya karena konten ustad hanan attaki semua konten bermanfaat untuk kita diterapkan di kehidupan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, khawatir karena membuat anak muda akan menjadi intoleransi dan tidak menghargai perbedaan pendapat

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : iya, agar lebih jelas penjelasan yang di dapat dari instagram dan dijelaskan kembali kepada guru dan teman teman di kelas

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karena menjelaskan apa yang kita tidak tau tetapi instagram juga menambah pengetahuan kita supaya menjadi lebih paham

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : bertoleransi dan menghargai agama masing-masing

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : sebaiknya tidak karena bisa menyakiti perasaan teman yang berbeda keyakinan

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : menghormati dan menghargai mereka yang berbeda pendapat

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : iya pernah, karena menjadi tau apa arti dan pengertian dari agama mereka

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tentu peduli, karena kita harus berteman dengan siapa aja tanpa membedakan keyakinan

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegurnya agar tidak melakukan kekerasan atas nama agama

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : menasehatinya agar tidak menyebarkan nya lagi karena bisa menjadi masalah atas konten tersebut

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : iya pernah, tentang konten yang lagi update saya akan memposting nya kembali

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : iya setuju, karna tidak ada lagi anak muda yang menyebarkan ujaran kebencian di media sosial

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : menegurnya dan memberi tau agar tidak melakukannya lagi

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Aenul Afandi
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : untuk mencari informasi seperti sekolah, pelajaran atau tugas.

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : kurang dari 1 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : siang setelah pulang sekolah dan malam

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : saya jarang menggunakan instagram

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : saya menggunakan di sekolah ketika jam istirahat dan dirumah

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : tidak pernah mengomentari tapi kalau ada yang viral saya komentar

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : saya tidak pernah membagikan konten agama

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : tidak pernah, karena saya jarang buka instagram

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum pernah mengikuti komunitas keagamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : tidak pernah

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : menurut saya instagram secara umum lebih banyak manfaat untuk mencari informasi

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : sedikit percaya tergantung informasi yang di dapat

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : keagamaan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena untuk membentuk sikap dan karakter kita

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : instagram telah menambahkan wawasan yang sangat luas terutama tentang keagamaan.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : konten keagamaan cenderung positif karena bisa menambah wawasan atau ilmu yang kita dapat di instagram dan negatifnya bisa menyebarkan berita hoax atau membuat kecanduan.

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : tidak pernah

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, karena takut ada perpecahan antar umat beragama

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : tidak pernah karena menurut saya konten keagamaan cukup baik informasi yang saya dapat

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karna saya bisa bertanya langsung tentang keagamaan tapi kalau di instagram bertanya lama di jawab nya

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : menghargai perbedaan agama atau toleransi

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah, karena kita selalu menerapkan toleransi

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : dengan cara menghargai agama yang dianut teman

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : lebih tepat nya ngobrol bareng tetapi tidak membicarakan lebih tentang keagamaan

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : saya bersikap peduli kepada teman yang beda agama

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegurnya secara halus atau baik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : menasehati agar tidak ada lagi korban yang memprovokasi atas nama agama.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : tidak pernah

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : setuju karena saling menghargai itu baik dan tidak membenci satu sama lain

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : saya akan menegurnya dan menasehatinya

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Fidelia Orlin Elfaizi
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 23 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : untuk hiburan dan mengisi waktu luang seperti mencari informasi tentang keagamaan

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : paling lama 3 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : siang dan malam ketika sudah tidak ada aktivitas yang lain

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : iya, karena istagram lebih mudah untuk bersosialisasi dan mudah untuk mencari informasi

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering dirumah, disekolah dan di tempat lainnya untuk menonton konten yang bermanfaat

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : tidak pernah, karena takut salah ketika berkomentar

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : jenis foto, serta konten doa-doa atau sholawat

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : iya, seperti konten ceramah dan dakwah singkat dari ustad hanan attaki dan ustad abdul somad yang menjelaskan tentang keagamaan

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : pernah komunitas palestina dan komunitas pengajian ustad hanan attaki

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah, tentang toleransi dan kemanusiaan

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : jika kita tidak salah menggunakan instagram pasti akan menjadi manfaat dan menambah wawasan yang baik tapi begitupun sebaliknya kalau disalah gunakan akan membuat kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 80% karna dari instagram banyak informasi yang sering update untuk menambah wawasan saya tetapi ada juga berita yang tidak benar atau hoax

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : iya, pastinya kita akan takut berbuat dosa di kehidupan sehari-hari

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : iya karna dalam konten-konten instagram kita menjadi belajar dalam menghormati agama yang lain.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena kita bisa banyak belajar tentang konten keagamaan

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya karena konten ustad hanan attaki dan ustad abdul somad semua konten bermanfaat untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, khawatir karna membuat anak muda akan menjadi intoleransi dan tidak menghargai perbedaan pendapat

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : iya, agar lebih jelas penjelasan yang di dapat dari instagram dan dijelaskan kembali kepada guru dan teman teman di kelas

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karena menjelaskan apa yang kita tidak tau tetapi instagram juga menambah pengetahuan kita supaya menjadi lebih paham

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : menghargai dan menghormati agama masing-masing

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : sebaiknya tidak karena bisa menyakiti perasaan teman yang berbeda keyakinan

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : menasehati bahwa semua kepercayaan pasti benar sesuai dengan apa yang dipercaya

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : iya pernah, karena menjadi tau apa arti dan pengertian dari agama mereka

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tentu peduli, karena kita harus berteman dengan siapa aja tanpa membedakan keyakinan

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : kesal karena mengejek agama lain dan setekah itu menegurnya agar tidak melakukan kekerasan atas nama agama

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : menasehatinya agar tidak menyebarkan nya lagi karena bisa menjadi masalah atas konten tersebut

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : iya pernah, tentang konten yang lagi update saya akan memposting nya kembali

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : iya setuju, karna tidak ada lagi anak muda yang menyebarkan ujaran kebencian di media sosial

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : menegurnya dan memberi tau agar tidak melakukannya lagi

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Muhammad Fulki
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : untuk mencari beberapa informasi hiburan dan belajar agar mendapatkan hal-hal yang penting.

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : saya menggunakan instagram 2 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : di malam hari setelah aktivitas selesai

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : saya menggunakan instagram untuk hiburan dan mencari informasi pembelajaran.

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering menggunakan instagram dirumah supaya tidak mengganggu aktivitas disekolah

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : saya sering memberi komentar khusus nya konten keagamaan dengan memberikan masukan yang positif

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : iya, agar mengingatkan yang lain untuk selalu bertakwa dan selalu ada di jalan nya.

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : yang pertama saya mengikuti konten ustad abdul somad.

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum.pernah mengikuti komunitas kegamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : iya saya pernah memposting yang berkaitan dengan keagamaan

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : dapat memberikan manfaat yang baik kepada orang lain tetepi kalau sering menggunakan akan membuat kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : percaya tapi tidak sepenuh nya percaya karna suka ada informasi yg hoax.

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

4.

Jawaban : sangat berpengaruh karna dapat meningkatkan ilmu agama yang kita dapat

5. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : saya merasa instagram telah menambah wawasan kita dalam bidang agama.

6. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena kita di didik agar menggunakan instagram dan mencari informasi dengan baik dan benar.

7. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya contoh nga ustad abdul somad kerena memberikan hal-hal yang positif

8. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya saya sangat khawatir beberapa anak muda yang menyalahgunakan media sosial untuk hal yang tidak penting

9. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : Tidak pernah, karna jarang menumukan informasi untuk di diskusikan kepada guru agama.

10. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai sangat membantu dalam memahami ilmu agama karna lebih paham cara penyampaian nya kalau instagram hanya mencari informasi yang saya tidak tahu tentang keagamaan

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : saling toleransi dan menghargai satu sama lain

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak, karena kita saling memberikan orang lain berpendapat

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : dengan cara toleransi terhadap perbedaan dengan agama

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : saling berbeda pendapat

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tidak pernah karna sebagai teman berbeda agama yang berbeda dan kita saling menghargai

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegur nya agar tidak mengulangi nya lagi

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : memberikan pemahaman terkait konten agama untuk tidak memprivokasi.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : pernah

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : setuju karena tidak ada orang orang yang membenci satu sama lain

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : mengajarkan nilai.moderasi dan memberikan hal yang positif

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Andhika Kurniawan
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram?
 (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)
Jawaban : biasanya menggunakan instagram untuk mencari informasi.
2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?
Jawaban : minimal 2 jam untuk scroll instagram
3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram?
 (pagi/siang/sore/malam)
Jawaban : di malam hari setelah aktivitas selesai
4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.
Jawaban : saya menggunakan instagram untuk informasi seperti tugas
5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?
Jawaban : lebih sering menggunakan instagram dirumah supaya tidak mengganggu aktivitas lainnya

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?
Jawaban : jarang memberikan komentar karna takut ada yang salah ketika saya mengomentari postingan
2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?
Jawaban : yang saya bagikan seperti video, foto dan postingan tentang agama
3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.
Jawaban : saya tidak pernah mengikuti tapi saya pernah mendengarkan ceramah habib jafar

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum pernah mengikuti komunitas keagamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah tentang palestina dan israel

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : lebih banyak manfaat dan menambah wawasan tetapi kalau dipakai secara berlebihan dan tidak ada manfaat nya akan kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 50% percaya dan 50% tidak percaya karena ada berita yang masih hoax atau tidak benar

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : menambah wawasan tentang agama dan menjadi pribadi yang baik

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : iya saya rasa cukup karena banyak informasi yang saya tidak tau akan menjadi tau.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena ada hal baik ketika kita mencari informasi yang baik seperti share tentang konten keagamaan.

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : mungkin menurut saya Habib Jafar yang layak jadi rujukan mendapatkan informasi tentang agama yang mudah untuk dipahami dan diterapkan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya saya sedikit khawatir karena anak muda sekarang jarang melihat sumber informasi itu sebenarnya

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : Tidak pernah, tapi kalau pengertian agama susah nya mungkin saya mendiskusikan nya kepada guru dan teman-teman .

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karna mudah dimengerti tetapi instagram juga membantu saya dalam memahami ilmu keagamaan

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : tetap menghormatinya walaupun kita berbeda

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah, karena kita selalu menerapkan toleransi

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : dengan cara menghargai dan toleransi terhadap perbedaan dengan agama

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : lebih tepat nya ngobrol bareng tetapi tidak membicarakan lebih tentang keagamaan karena takut ada kesalahpahaman apa yang kita bicarakan

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tentu peduli kepada teman yang berbeda agama untuk saling menghargai

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegur agar tidak berbuat seperti itu karena akan menyebabkan kesalahpahaman

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : saya akan mengomentari untuk menegur nya agar tidak memprovokasi.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : pernah

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : setuju karena saling menghargai itu baik dan tidak membenci satu sama lain

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : saya akan menegurnya agar tidak melakukan hal tersebut

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Khalifah
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : biasanya menggunakan instagram untuk mencari informasi.

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : minimal 2 jam untuk scroll instagram

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : di malam hari setelah aktivitas selesai

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : saya menggunakan instagram untuk informasi seperti tugas

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering menggunakan instagram dirumah supaya tidak mengganggu aktivitas lainnya

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : jarang memberikan komentar karna takut ada yang salah ketika saya mengomentari postingan

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : saya sering melihat konten komedi untuk hiburan saya ketika merasa bosan

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : saya tidak pernah mengikuti

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum pernah mengikuti komunitas keagamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : tidak pernah

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : lebih banyak manfaat dan menambah wawasan tetapi kalau dipakai secara berlebihan dan tidak ada manfaat nya akan kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 50% percaya dan 50% tidak percaya karena ada berita yang masih hoax atau tidak benar

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : menambah wawasan tentang agama dan menjadi pribadi yang baik

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : iya saya rasa cukup karena banyak informasi yang saya tidak tau akan menjadi tau.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena ada hal baik ketika kita mencari informasi yang baik seperti share tentang konten keagamaan.

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : mungkin menurut saya Habib Jafar yang layak jadi rujukan mendapatkan informasi tentang agama yang mudah untuk dipahami dan diterapkan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya saya sedikit khawatir karena anak muda sekarang jarang melihat sumber informasi itu sebenarnya

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : Tidak pernah, tapi kalau pengertian agama susah nya mungkin saya mendiskusikan nya kepada guru dan teman-teman .

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karna mudah dimengerti tetapi instagram juga membantu saya dalam memahami ilmu keagamaan

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : tetap menghormatinya walaupun kita berbeda

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah, karena kita selalu menerapkan toleransi

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : dengan cara menghargai dan toleransi terhadap perbedaan dengan agama

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : lebih tepat nya ngobrol bareng tetapi tidak membicarakan lebih tentang keagamaan karena takut ada kesalahpahaman apa yang kita bicarakan

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tentu peduli kepada teman yang berbeda agama untuk saling menghargai

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : menegur agar tidak berbuat seperti itu karena akan menyebabkan kesalahpahaman

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : saya akan mengomentari untuk menegur nya agar tidak memprovokasi.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : pernah

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : setuju karena saling menghargai itu baik dan tidak membenci satu sama lain

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : saya akan menegurnya agar tidak melakukan hal tersebut

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Kheysa P
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 23 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : untuk hiburan dan mengisi waktu luang seperti mencari informasi tentang keagamaan

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : paling lama 3 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : siang dan malam ketika sudah tidak ada aktivitas yang lain

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : iya, karena istagram lebih mudah untuk bersosialisasi dan mudah untuk mencari informasi

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : lebih sering dirumah, disekolah dan di tempat lainnya untuk menonton konten yang bermanfaat

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : tidak pernah, karena takut salah ketika berkomentar

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : jenis foto, serta konten doa-doa atau sholawat

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : iya, seperti konten ceramah dan dakwah singkat dari ustad hanan attaki dan ustad abdul somad yang menjelaskan tentang keagamaan

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : pernah komunitas palestina dan komunitas pengajian ustad hanan attaki

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah, tentang toleransi dan kemanusiaan

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : jika kita tidak salah menggunakan instagram pasti akan menjadi manfaat tapi begitupun sebaliknya kalau disalah gunakan akan membuat kecanduan

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 80% karna dari instagram banyak informasi yang sering update untuk menambah wawasan saya tetapi ada juga berita yang tidak benar atau hoax

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : iya, pastinya kita akan takut berbuat dosa di kehidupan sehari-hari

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : iya karna dalam konten-konten instagram kita menjadi belajar dalam menghormati agama yang lain.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena kita bisa banyak belajar tentang konten keagamaan

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya karena konten ustad hanan attaki dan ustad abdul somad semua konten bermanfaat untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, khawatir karna membuat anak muda akan menjadi intoleransi dan tidak menghargai perbedaan pendapat

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : iya, agar lebih jelas penjelasan yang di dapat dari instagram dan dijelaskan kembali kepada guru dan teman teman di kelas

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karena menjelaskan apa yang kita tidak tau tetapi instagram juga menambah pengetahuan kita supaya menjadi lebih paham

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : menghargai dan menghormati agama masing-masing

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : sebaiknya tidak karena bisa menyakiti perasaan teman yang berbeda keyakinan

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : menasehati bahwa semua kepercayaan pasti benar sesuai dengan apa yang dipercaya

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : iya pernah, karena menjadi tau apa arti dan pengertian dari agama mereka

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tentu peduli, karena kita harus berteman dengan siapa aja tanpa membedakan keyakinan

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : kesal karena mengejek agama lain dan setekah itu menegurnya agar tidak melakukan kekerasan atas nama agama

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : menasehatinya agar tidak menyebarkan nya lagi karena bisa menjadi masalah atas konten tersebut

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : iya pernah, tentang konten yang lagi update saya akan memposting nya kembali

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : iya setuju, karna tidak ada lagi anak muda yang menyebarkan ujaran kebencian di media sosial

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : menegurnya dan memberi tau agar tidak melakukannya lagi

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Lintas Oktavio Cesar
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : biasanya menggunakan instagram untuk hiburan komedi.

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : sehari 1 jam lebih

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : pada malam hari setelah semua kegiatan selesai

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : hiburan supaya saya merasa senang dan bahagia

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : saya menggunakan di rumah agar tidak mengganggu aktivitas yang lain

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : saya biasanya berkomentar di instagram untuk memberikan dukungan yang baik

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : tidak pernah memposting tentang agama tetapi saya memposting tentang hiburan

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : iya saya mengikuti konten ustad abdul somad karena lebih mudah dipahami tentang keagamaan

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : saya belum pernah mengikuti komunitas keagamaan

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : pernah untuk menerapkan nilai keagamaan yang baik

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : menurut saya instagram secara umum lebih banyak manfaat untuk mencari informasi dan membentuk sikap agama kita

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : setengah percaya karena belum semua informasi yang didapat dari instagram itu fakta atau benar

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : berpengaruh karena dapat meningkatkan keimanan dan berubah sikap kita yang tadinya tidak baik akan menjadi lebih baik

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : instagram telah menambahkan wawasan yang sangat luas dan menambah wawasan dan ilmu yang banyak terutama tentang keagamaan.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : cenderung positif karena kita di didik tentang keagamaan yang baik kepada diri sendiri dan semua orang.

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : iya ustad Hadi Hidayat karena memberikan hal-hal positif yang kita dapat dari konten tersebut

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya saya sangat khawatir, karena beberapa anak muda ada yang menyalahgunakan sikap intoleransi dan mendukung kekerasan agama

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : tidak pernah karena menurut saya konten keagamaan cukup baik informasi yang saya dapat

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : guru pai karna membantu saya memahami ilmu agama tetapi instagram juga menambahkan ilmu agama yang kurang dari guru pai

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?

Jawaban : saya akan bertoleransi dengan teman yang berbeda agama dengan saya

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah, karena kita selalu menerapkan toleransi

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : saya akan menghargai perbedaan pandangan mereka

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : lebih tepat nya ngobrol bareng tetapi tidak membicarakan lebih tentang keagamaan

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : saya bersikap peduli kepada teman yang beda agama karena menghargai itu akan berdampak yang baik untuk kita

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : saya akan melaporkannya ke pihak tertentu agar yang melakukan kekerasan agama kapok dengan tindakan mereka

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : saya akan menegurnya dan menasehati agar tidak ada lagi korban yang memprovokasi atas nama agama.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : pernah, agar semua orang tau bahwa menghargai dan toleransi terhadap perbedaan itu baik

4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : setuju karena toleransi kepada berbeda agama itu indah dan tidak ada kekerasan antar perbedaan agama

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : saya akan menegurnya dan menasehatinya untuk tidak melakukan itu karna akan berdampak tidak baik

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Siswa kelas VIII
 Nama : Raditya Yusuf
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 24 juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram? (hiburan, belajar, mencari informasi, dsb.)

Jawaban : Mencari informasi olahraga

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?

Jawaban : Kurang dari 1 jam

3. Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram? (pagi/siang/sore/malam)

Jawaban : Siang hari setelah pulang sekolah

4. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama? Jelaskan alasannya.

Jawaban : Mencari informasi karena ingin mencari tahu tentang olahraga, sepak bola, bulu tangkis dll.

5. Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?

Jawaban : Dirumah karna bisa scroll media sosial terutama instagram

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?

Jawaban : Jarang karna takut ada kesalahan kata

2. Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?

Jawaban : Kalau tentang keagamaan jarang tapi lebih sering tentang olahraga.

3. Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau dakwah? Sebutkan contohnya.

Jawaban : Tidak pernah mungkin lebih sering konten olahraga aja.

4. Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram?

Jawaban : Tidak pernah

5. Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?

Jawaban : Tidak pernah

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?

Jawaban : Tergantung pemakaian nya kalau terlalu lama akan membuat kecanduan.

2. Seberapa **percaya kamu terhadap informasi agama** yang kamu temukan di Instagram?

Jawaban : 50% karna harus teliti dalam memilih informasi yang di dapat.

3. Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?

Jawaban : Dapat lebih banyak ilmu untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari

4. Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?

Jawaban : Iya, karna dari instagram kita tau apa itu toleransi kepada orang yang beda keyakinan.

5. Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif? Jelaskan dan berikan contoh.

Jawaban : Positif karna kita mendapatkan wawasan yang banyak dari instagram untuk kebaikan semua orang.

6. Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan? Sebutkan dan jelaskan alasannya!

Jawaban : Mungkin ustad Hanan Hataki mengenai penjelasan keagamaannya

7. Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama? Jelaskan!

Jawaban : iya, karna banyak informasi yang hoax mankanya anak muda gampang terpengaruh oleh isu yang di dapat

8. Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya? Jika Ya atau Tidak, jelaskan alasannya!

Jawaban : Tidak pernah, karna saya jarang buka instagram untuk mendiskusikannya kepada guru agama saya.

9. Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram? Jelaskan.

Jawaban : Guru PAI di sekolah karna bisa secara langsung bertanya mengenai keagamaan

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?
Jawaban : Sikap saya tetap toleransi kepada teman yang berbeda keyakinan

2. Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?

Jawaban : tidak pernah

3. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?

Jawaban : saling menghargai setiap perbedaan pendapat

4. Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan? Apa yang kamu rasakan?

Jawaban : mungkin lebih ke sering ngobrol biasa sama teman beda agama

5. Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda? Jelaskan alasanmu.

Jawaban : tidak, sesama teman walaupun beda agama kita tetap menghargai dan saling toleransi

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?

Jawaban : mungkin memviralkan perbuatan dia yang tidak baik

2. Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?

Jawaban : tidak langsung percaya karena informasi dari media sosial kan belum tentu benar.

3. Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?

Jawaban : Tidak pernah

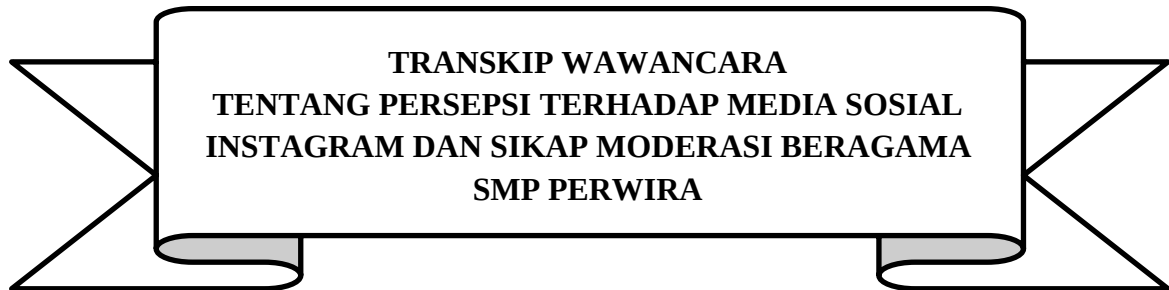
4. Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?

Jawaban : iya setuju, karena biar tidak ada yang membenci satu sama lain kepada orang yang berbeda agama

5. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?

Jawaban : bakal menasehati dan memberi hukuman

Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara Guru



Kategori : Guru PAI
 Nama : Asyraf Faudi, S.Pd
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 25 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa?

Jawaban : Dampak dari penggunaan instagram di era digital pasti ada dampak yang di dapat dari mereka yang melihat instagram untuk menambah wawasan mereka terutama dalam hal-hal positif.

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sering menggunakan Instagram dalam waktu yang panjang? Kapan biasanya mereka mengaksesnya?

Jawaban : Untuk penggunaan kemungkinan sering yang dilihat dalam menggunakan instagram dan media sosial lainnya, tapi yang saya amati lebih sering instagram.

3. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja tujuan siswa menggunakan Instagram? Apakah ada nilai edukatif yang mereka ambil?

Jawaban : Untuk mengetahui informasi, ambil pembelajaran dariapa saja yang mereka lihat.

4. Kapan siswa terlihat aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram? Apakah mengganggu kegiatan belajar?

Jawaban : Kalau untuk mengganggu belajar sepertinya tidak karna kalau dikelas hanya fokus belajar dan untuk menggunakan *handphone* pada saat jam istirahat.

5. Apakah siswa sering terlihat menggunakan Instagram di lingkungan sekolah? Bagaimana sekolah menyikapi hal ini?

Jawaban : Iya, tetapi pihak sekolah tetap mengawasi kegiatan anak anak terutama pada saat menggunakan instagram, khawatir mereka melihat yang bukan mereka lihat.

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa sering memberi komentar pada konten Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?

Jawaban : Iya, saya pernah melihat beberapa siswa berkomentar di postingan Instagram, yang berkaitan dengan agama. Biasanya mereka hanya memberikan komentar singkat seperti “Masya Allah”, “Aamiin”, atau kadang-kadang mereka juga memberikan pendapat mereka. Menurut saya, selama komentarnya sopan dan positif. Artinya, mereka terlibat dalam masalah keagamaan dan peduli sesama.

2. Pernahkah Bapak/Ibu melihat siswa membagikan konten keagamaan? Apa bentuk kontennya?

Jawaban : Pernah, seperti quotes islami atau sholawat, biasanya mereka repost postingan ustad seperti Ustad Abdul Somat, Habib Jaffar dsb.

3. Apakah siswa di sekolah ini cenderung mengikuti akun-akun keagamaan atau tokoh agama di Instagram? Apakah hal tersebut berdampak pada perilaku mereka?

Jawaban : Setau saya iya, karna untuk mencari informasi tentang pembelajaran di kelas dan ada dampaknya seperti toleransi, menghargai dsb.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang aktivitas siswa dalam komunitas daring terkait agama atau diskusi keagamaan?

Jawaban : Menurut saya baik untuk menambah wawasan mereka tetapi perlu untuk di awasi juga.

5. Apakah siswa aktif membuat postingan bertema keagamaan? Bagaimana Bapak/Ibu menilai isi yang mereka sampaikan?

Jawaban : Ada beberapa siswa yang suka memposting tentang keagamaan, tetapi nilai yang ada di postingan itu ada negatif maupun positif nya.

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?

Jawaban : Mungkin dilihat sering nya mereka lihat di instagram seperti hal-hal yang positif dalam keagamaan dan pelajaran, mungkin bisa membentuk karakter mereka dan mendapatkan ilmu tambahan.

2. Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?

Jawaban : Mungkin ada yang percaya dan ada yang tidak percaya karna banyak berita yang *hoax* dan ga selalu apa yang di sampaikan di konten itu benar, harus bias memilih informasi yang benar.

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?

Jawaban : Mungkin setengah-setengah ada yang buat hiburan dan ada juga buat mencari pengetahuan.

4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Mungkin ketika mereka sedang sholat yang banyak di instagram jadi mereka ambil dari situ.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa terhadap konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?

Jawaban : Tentu untuk konten instagram yang negatif disarankan untuk menegur siswa agar tidak berkelanjutan untuk melihat konten yang negatif dan sedangkan yang positif kita akan terus dukung untuk pengetahuan mereka.

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama di sekolah? Apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap sikap itu?

Jawaban : Untuk siswa disini mereka saling toleransi walaupun ada yang beda agama tetapi mereka cukup hormati dengan agama yang dianut.

2. Apakah pernah terjadi siswa yang cenderung memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada teman lain?

Jawaban : Tidak ada.

3. Bagaimana siswa menyikapi pandangan orang lain dalam diskusi agama? Apakah mereka terbuka terhadap perbedaan?

Jawaban : Mungkin mereka menyikapi sebatas mengetahui antara agama satu dengan agama yang lain, tetapi ada juga yang terbuka ada juga yang tidak.

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa tertarik berdiskusi atau berdialog dengan teman yang berbeda keyakinan?

Jawaban : Mungkin bukan berdiskusi tetapi lebih ke berbicara tentang agama masing-masing untuk mengetahui satu sama lain.

5. Apakah ada siswa yang cenderung tidak peduli atau menolak interaksi dengan teman beda agama? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?

Jawaban : Tidak ada, mereka semua saling menghargai

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa dalam menolak kekerasan atau intoleransi atas nama keagamaan? Apakah pernah dibahas di kelas atau kegiatan keagamaan?

Jawaban : Iya, guru-guru kasih pemahaman kepada mereka bahwa ada beberapa agama yang kita harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

2. Apakah siswa mudah terpengaruh oleh isu atau provokasi yang berbau agama, khususnya di media sosial?

Jawaban : Engga banyak siswa yang terpengaruh.

3. Apakah siswa pernah menyuarakan pesan damai atau moderasi beragama di media sosial? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Mungkin seperti hari-hari besar islam melalui instagram.

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menyampaikan sikap kritis atau penolakan terhadap ujaran kebencian di media sosial?

Jawaban : Untuk sikap kritis kadang ada anak-anak yang tidak suka melihat agama nya di jelek-jelekin.

5. Bagaimana siswa menyikapi keberagaman di sekolah? Apakah mereka menghindari tindakan diskriminatif terhadap agama lain?

Jawaban : Untuk menyikapi siswa tidak ada yang mendiskriminatif anak yang berbeda agama dan mereka saling menghargai buat tetap berteman.

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Guru Wali Kleas VIII
 Nama : Febrian Kurnia Akbar, S.E
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 25 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa?

Jawaban : Ada dampak positif atau negatif nya, positif nya mungkin sekarang di era global anak anak bisa nyari informasi, konten-konten keagamaan, buat belajar karna ustad pun banyak yang upload materi keagamaan di instagram jadi bisa nambah wawasan yang luas jadi pembelajaran itu tidak cuma melalui teks book aja tapi juga melalui media sosial yaitu salah satu nya instagram, nah untuk dampak negatif nya ada konten yang baik dan ada konten yang tidak baik disini bagaimana anak-anak nya bisa selektif untuk memilih informasi.

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sering menggunakan Instagram dalam waktu yang panjang? Kapan biasanya mereka mengaksesnya?

Jawaban : Biasanya menggunakan media sosial hingga larut malam ada beberapa siswa yang aktif di jam tersebut.

3. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja tujuan siswa menggunakan Instagram? Apakah ada nilai edukatif yang mereka ambil?

Jawaban : Kalau untuk pengamatan balik lagi ada nilai positif ketika konten-konten itu bisa untuk mencari informasi seperti keagamaan atau materi pembelajaran yang selalu update terbaru.

4. Kapan siswa terlihat aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram? Apakah mengganggu kegiatan belajar?

Jawaban : Menurut saya tidak mengganggu kalau di sekolah hanya menggunakan pada waktu istirahat atau pergantian jam pelajaran

5. Apakah siswa sering terlihat menggunakan Instagram di lingkungan sekolah? Bagaimana sekolah menyikapi hal ini?

Jawaban : Selama tidak mengganggu jam pelajaran digunakan pada jam istirahat tidak masalah, tapi ketika siswa menggunakan pada saat jam pelajaran akan mengganggu pembelajaran harus nya siswa mendengarkan ini malah sibuk main handphone.

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa sering memberi komentar pada konten Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?

Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?

Jawaban : Kadang saya suka melihat siswa yang suka mengomentari postingan di instagram, tentu saya dukung tapi saya selalu ingatkan untuk menggunakan perkataan yang sopan dan baik.

2. Pernahkah Bapak/Ibu melihat siswa membagikan konten keagamaan? Apa bentuk kontennya?

Jawaban : Mereka biasa memposting video mereka sendiri tentang nasihat-nasihat agama.

3. Apakah siswa di sekolah ini cenderung mengikuti akun-akun keagamaan atau tokoh agama di Instagram? Apakah hal tersebut berdampak pada perilaku mereka?

Jawaban : Ada beberapa siswa yang mengikuti akun ustad-ustad yang muda untuk motivasi mereka bisa paham tentang keagamaan seperti Guz Azmi dll. Pengaruh nya cukup baik kadang mereka mengajak teman nya untuk mengikuti hal tersebut.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang aktivitas siswa dalam komunitas daring terkait agama atau diskusi keagamaan?

Jawaban : Kalau saya pribadi mendukung, tetapi perlu diingatkan agar lebih hati-hati dalam memilih informasi apapun terutama agama.

5. Apakah siswa aktif membuat postingan bertema keagamaan?
Bagaimana Bapak/Ibu menilai isi yang mereka sampaikan?

Jawaban : Ada beberapa siswa yang aktif memposting tentang keagamaan.

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?

Jawaban : Mungkin bisa menambah ilmu dan siswa harus pandai memilah untuk menjadi contoh pribadi yang baik dan kalau siswa tidak pandai memilah maka ada efek nya untuk kecanduan.

2. Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?

Jawaban : Kalau untuk percaya mungkin banyak, karna banyak siswa mencari informasi untuk di diskusikan kepada guru agama nya.

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?

Jawaban : Kalau saya amati dominan hiburan untuk mencari hiburan agar tidak bosan tetapi mereka juga suka mencari informasi ketika mencari hiburan nya sudah puas.

4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Menurut saya iya, karena siswa menemukan informasi akan di diskusikan ke kelas agar tergambar apa yang siswa dapat dan siswa yang mencari informasi di media sosial wawasan nya lebih luas di banding dengan siswa yang hanya mencari informasi melalui buku.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa pada konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?

Jawaban : Siswa ini masa-masa mencari jati diri terkadang apa yang siswa lihat akan menjadi role model untuk siswa tiru.

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama di sekolah? Apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap sikap itu?

Jawaban : Sejauh ini aman antara agama yang lain, toleransi terjaga tidak ada diskriminasi dan siswa tidak ada pengaruh dari sosial media.

2. Apakah pernah terjadi siswa yang cenderung memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada teman lain?

Jawaban : Tidak ada, untuk yang islam sholat dan yang non muslim dikelas, tidak ada juga yang memaksakan pandangan.

3. Bagaimana siswa menyikapi pandangan orang lain dalam diskusi agama? Apakah mereka terbuka terhadap perbedaan?

Jawaban : Siswa terbuka satu sama lain untuk saling toleransi .

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa tertarik berdiskusi atau berdialog dengan teman yang berbeda keyakinan?

Jawaban : Siswa suka berbicara kepada teman yang berbeda agama untuk menanyakan tentang agama masing-masing untuk menambah wawasan tetapi tidak untuk terjun lebih dalam.

5. Apakah ada siswa yang cenderung tidak peduli atau menolak interaksi dengan teman beda agama? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?

Jawaban : Tidak Ada, karna semua agama itu sama jadi tidak memilih-melihim teman.

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa dalam menolak kekerasan atau intoleransi atas nama keagamaan? Apakah pernah dibahas di kelas atau kegiatan keagamaan?

Jawaban : Guru sering mengingatkan selalu menegur siswa yang tidak menolak kekerasan atau intoleransi karena akan ada berdampak buruk bagi siswa yang lain jika tidak menolak nya.

2. Apakah siswa mudah terpengaruh oleh isu atau provokasi yang berbau agama, khususnya di media sosial?

Jawaban : Siswa sering terpengaruh karena masa-masa remaja apa yang siswa cari pasti siswa itu akan menerapkan begitupun dengan keagamaan.

3. Apakah siswa pernah menyuarakan pesan damai atau moderasi beragama di media sosial? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Pernah, seperti postingan untuk mengikuti kegiatan agama dikelas.

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menyampaikan sikap kritis atau penolakan terhadap ujaran kebencian di media sosial?

Jawaban : Untuk ujaran kebencian mungkin belum ada sejauh ini siswa masih sering untuk toleransi.

5. Bagaimana siswa menyikapi keberagaman di sekolah? Apakah mereka menghindari tindakan diskriminatif terhadap agama lain?

Jawaban : Iya, Karena masih menerapkan sikap toleransi.

**TRANSKIP WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI TERHADAP MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
SMP PERWIRA**

Kategori : Guru TIK
 Nama : Jasmaldi Paga Asmar, S.Kom
 Tempat : SMP Perwira
 Hari, tanggal : 25 Juli 2025

Tentang persepsi terhadap peran Instagram

A. Penggunaan Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku keagamaan siswa?

Jawaban : Untuk penggunaan sangat berpengaruh karna setiap instagram pasti ada konten yang positif menurut saya sangat efisien untuk anak-anak tau tentang agama.

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa sering menggunakan Instagram dalam waktu yang panjang? Kapan biasanya mereka mengaksesnya?

Jawaban : iya, lebih sering menggunakan instagram di banding media sosial yg lain.

3. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja tujuan siswa menggunakan Instagram? Apakah ada nilai edukatif yang mereka ambil?

Jawaban : Pada dasarnya tujuan siswa untuk melihat vidio yg mereka tonton dan untuk nilai edukatif nya melihat kegiatan di masyarakat, nilai kegamaan, tentang ilmu sosial, pengetahuan umum.

4. Kapan siswa terlihat aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram? Apakah mengganggu kegiatan belajar?

Jawaban : Setiap saat atau setiap waktu siswa aktif terus menggunakan instagram tapi untuk tidak mengganggu untuk kegiatan belajar mengajar karna setiap guru mengajar ke kelas akan memiliki

peraturan agar tidak menggunakan handphone di kelas dan kalau di rumah mungkin ada batasan batasan.

5. Apakah siswa sering terlihat menggunakan Instagram di lingkungan sekolah? Bagaimana sekolah menyikapi hal ini?

Jawaban : Bisa dikatakan sering terlihat disekolah dan untuk menyikapi nya dewan guru memantau yang siswa lakukan.

B. Aktivitas di Instagram

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa sering memberi komentar pada konten Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?

Jawaban : Iya, saya melihatnya cukup sering. Siswa mengomentari beragam konten ada yang positif dan ada juga emotikon. Saya senang ya, karena menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang sama dalam hal-hal keagamaan.

2. Pernahkah Bapak/Ibu melihat siswa membagikan konten keagamaan? Apa bentuk kontennya?

Jawaban : Mereka posting tentang kegiatan keagamaan di sekolah, kayak waktu Maulid atau pesantren kilat.

3. Apakah siswa di sekolah ini cenderung mengikuti akun-akun keagamaan atau tokoh agama di Instagram? Apakah hal tersebut berdampak pada perilaku mereka?

Jawaban : Ada beberapa yang saya tahu memang mengikuti akun seperti itu. Dampaknya sih saya lihat cukup positif ya, mereka jadi lebih sopan dalam berbicara, bahkan pernah ada yang inisiatif jadi imam salat di kelas.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang aktivitas siswa dalam komunitas daring terkait agama atau diskusi keagamaan?

Jawaban : Menurut saya bagus selama mereka mengikuti komunitas yang positif dan pembimbing nya jelas. Cuma memang harus tetap di awasi

5. Apakah siswa aktif membuat postingan bertema keagamaan?

Bagaimana Bapak/Ibu menilai isi yang mereka sampaikan?

Jawaban : Beberapa siswa sering memposting seperti bulan Ramadhan atau hari besar islam, tetapi harus selalu dalam pengawasan supaya tidak asal share dan jelas sumbernya.

C. Persepsi terhadap Instagram

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui peran Instagram dalam pembentukan karakter atau pemahaman keagamaan siswa?

Jawaban : Peran instagram sangat penting untuk pembentukan karakter pada perkembangan zaman ini.

2. Apakah siswa cenderung mempercayai informasi keagamaan yang mereka temukan di Instagram? Bagaimana sikap mereka saat menyampaikan informasi itu kembali di kelas?

Jawaban : Fungsi untuk mereka membahas segala sesuatu didalam kelas terutama dengan guru agama karna belum tentu apa yang mereka lihat dan dengar bisa mereka saring sepenuhnya jadi disitu peran guru memberikan masukan.

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu posisi Instagram dalam kehidupan sehari-hari siswa? Apakah lebih dominan untuk hiburan atau pendidikan?

Jawaban : Sepertinya dominan hiburan karena tergantung algoritma yang siswa melihat seperti reels atau konten begitupun sebaliknya dengan pendidikan.

4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat siswa menunjukkan wawasan keagamaan yang mereka peroleh dari Instagram? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Pernah menunjukan wawasan seperti menanyakan cerita tentang imam syafi'i, cerita nabi, dan sebagainya untuk menanyakan keguru nya apakah benar atau tidak.

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap reaksi siswa terhadap konten negatif maupun positif di Instagram, terutama yang berkaitan dengan agama?

Jawaban : Kita selalu membimbing siswa dalam melihat konten positif atau negatif jika melihat konten negatif kita akan menegur siswa tersebut untuk berhenti melihat konten negatif dan untuk yang positif kita akan selalu mendukung kegiatan positif mereka tentang agama di instagram.

Tentang sikap moderasi beragama

A. Toleransi terhadap perbedaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama di sekolah? Apakah ada pengaruh dari media sosial terhadap sikap itu?

Jawaban : Lebih positif nilai yang berpengaruh kepada siswa tadi nya tidak tau media sosial akhirnya jadi tau dapat informasi dari teman nya ternyata ada konten keagamaan atau pengetahuan di instagram yang bagus.

2. Apakah pernah terjadi siswa yang cenderung memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada teman lain?

Jawaban : Tidak ada pandangan atau memaksa keyakinan kerana siswa selalu melihat apa yang ada di instagram jadi perbedaan pandangan pendapat belum ada saat ini.

3. Bagaimana siswa menyikapi pandangan orang lain dalam diskusi agama? Apakah mereka terbuka terhadap perbedaan?

Jawaban : Mereka selalu terbuka tidak memilah atau mengasingkan antara agama yang lain jadi semua itu sama tidak ada bedanya.

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa tertarik berdiskusi atau berdialog dengan teman yang berbeda keyakinan?

Jawaban : Untuk itu siswa lebih menghargai teman yang berbeda keyakinan.

5. Apakah ada siswa yang cenderung tidak peduli atau menolak interaksi dengan teman beda agama? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?

Jawaban : Tidak ada, karna tidak membedakan baik agama islam, katolik, perotestan, hindu dan budha itu sama.

B. Anti kekerasan terhadap agama

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa dalam menolak kekerasan atau intoleransi atas nama keagamaan? Apakah pernah dibahas di kelas atau kegiatan keagamaan?

Jawaban : Sering dibahas dikelas ataupun disekolah terutama tentang keagamaan selalu diberi pemahaman bahwa semua agama sama bahwa keyakinan nya aja yang berbeda.

2. Apakah siswa mudah terpengaruh oleh isu atau provokasi yang berbau agama, khususnya di media sosial?

Jawaban : Tidak ada, siswa sudah paham bahwa agama tidak ada bedanya semua agama sama saling menghargai dan toleransi disekitar siswa.

3. Apakah siswa pernah menyuarakan pesan damai atau moderasi beragama di media sosial? Seperti apa bentuknya?

Jawaban : Pernah memposting reels atau konten tentang palestina dan Israel.

4. Apakah Bapak/Ibu melihat siswa menyampaikan sikap kritis atau penolakan terhadap ujaran kebencian di media sosial?

Jawaban : Iya, saya pernah melihat siswa yang berani menolak kebencian di media sosial. Mereka biasanya memberikan komentar dengan bahasa yang lebih sopan, atau beberapa dari mereka memilih untuk mengingatkan temannya melalui chat pribadi. Namun, tidak semua siswa berani beberapa memilih untuk tidak berbicara karena

takut akan dibalas atau takut akan ribut. Jadi tergantung pada anaknya juga.

5. Bagaimana siswa menyikapi keberagaman di sekolah? Apakah mereka menghindari tindakan diskriminatif terhadap agama lain?

Jawaban : Tidak ada diskriminatif agama dan semua agama itu sama.

Lampiran 7: Profile SMP Perwira

6. Sejarah SMP Perwira Jakarta Selatan

SMP Perwira Jakarta Selatan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. SMP Perwira Jakarta Selatan didirikan pada tanggal 4 Agustus 1986 dengan Nomor SK operasional KEP/736 P/101.A1/91 saat ini pendirian 8 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 176 siswa yang terdiri dari 87 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan yang dibimbing oleh 15 guru yang profesional dibidangnya. Saat ini SMP Perwira Jakarta Selatan berakreditasi B SK 255/BAP-SM/DKI/2017 pada tanggal 27 November 2017. Kepala Sekolah Perwira Jakarta Selatan saat ini adalah Hadi Utomo. Operator yang bertanggung jawab adalah Muhammad Robiyani.

Sekolah ini memiliki akses internet yang baik dan mendapat sumber listrik PLN. Saat ini ruangan kelas SMP Perwira Jakarta Selatan sebanyak 10, laboratorium sebanyak 2, perpustakaan 1, dan sanitasi siswa sebanyak 2. Kontak yang dapat dihubungi 7341717, Fax 7379886, website www.smpperwirajakarta.sch.id atau melalui email smpperwira1986@gmail.com

7. Visi misi SMP Perwira Jakarta Selatan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan aktivitas akademis dan non akademis
- 3) Mengembangkan keterampilan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan keseimbangan
- 5) Mengembangkan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global

Lampiran 8: Dokumentasi

Dokumentasi observasi di SMP Perwira



Dokumentasi wawancara dengan guru SMP Perwira



Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Perwira



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMP Perwira



Dokumentasi dengan guru pendidikan agama islam SMP Perwira



Dokumentasi dengan wali kelas VIII SMP Perwira



Dokumentasi dengan guru teknologi informasi dan komunikasi SMP Perwira



Dokumentasi dengan siswa kelas VIII SMP Perwira



Lampiran 9: Member Check

No.	Variable/Aspek	Parameter	Data	Ket
Persepsi terhadap peran Instagram				
1.	Penggunaan Instagram	Untuk tujuan apa yang biasanya kamu menggunakan Instagram?	Ada yang untuk hiburan dan ada juga yang mencari informasi	Belum memadai
		Berapa lama biasanya kamu menggunakan Instagram dalam sehari?	Kurang lebih 2 jam	Memadai
		Di jam berapa kamu paling sering membuka Instagram?	Setelah pulang sekolah atau malam	Memadai
		Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram untuk hiburan, mencari informasi, atau edukasi agama?	Ada yang untuk hiburan dan ada juga yang mencari informasi	Belum memadai
		Apakah kamu lebih sering menggunakan Instagram di rumah, di sekolah, atau di tempat lain?	Dirumah dan disekolah	Memadai
2.	Aktivitas di Instagram	Apakah kamu sering memberikan komentar di postingan Instagram, khususnya konten keagamaan?	Ada yang memberikan komentar dan ada yang tidak memberikan komentar	Belum memadai
		Jenis konten apa yang sering kamu bagikan di Instagram? Apakah pernah membagikan konten bertema keagamaan?	Ada yang membagikan tentang agama dan ada juga yang tidak	Belum memadai
		Apakah kamu mengikuti akun yang memuat konten keagamaan atau	Ada yang mengikuti konten agama dan ada yang	Belum memadai

No.	Variable/Aspek	Parameter	Data	Ket
		dakwah? Sebutkan contohnya	tidak	
		Pernahkah kamu bergabung dalam komunitas keagamaan di Instagram	Tidak ada yang mengikuti komunitas agama	Tidak memadai
		Apakah kamu pernah memposting sesuatu yang berkaitan dengan nilai keagamaan?	Ada yang memposting dan ada yang tidak memposting	Belum memadai
3.	Persepsi terhadap Instagram	Bagaimana pendapatmu tentang Instagram secara umum: lebih banyak memberi manfaat atau justru membuat kecanduan?	Lebih banyak manfaat	Memadai
		Seberapa percaya kamu terhadap informasi agama yang kamu temukan di Instagram?	50% percaya informasi di instagram	Memadai
		Menurutmu, apa pengaruh Instagram dalam kehidupan sehari-harimu, terutama dalam hal keagamaan?	Menambah wawasan tentang agama	Memadai
		Apakah kamu merasa Instagram telah menambah wawasan yang luas tentang agama dan perbedaan keyakinan dalam sehari-harimu?	Iya	Memadai
		Apakah menurutmu konten keagamaan di Instagram cenderung positif atau negatif?	Iya cenderung positif	Memadai
		Apakah kamu mengikuti akun Instagram tertentu	Ada yang menjadikan tokoh agama	Belum memadai

No.	Variable/Aspek	Parameter	Data	Ket
		yang menurutmu konten keagamaannya layak dijadikan rujukan?	rujukan dan ada yang tidak menjadikan tokoh agama rujukan	
		Apakah kamu khawatir, konten keagamaan di Instagram sebagian besar akan membuat banyak anak muda yang melakukan tindakan intoleran atau mendukung kekerasan beragama?	Iya khawatir	Memadai
		Apakah kamu pernah mengkonfirmasi atau mendiskusikan konten keagamaan dari Instagram dengan guru agama kamu untuk mencari kebenarannya?	Tidak ada yang mendiskusikan kepada guru agama	Tidak memadai
		Menurut kamu, mana yang lebih membantu kamu dalam memahami ilmu agama, apakah guru PAI di sekolah kamu atau Instagram?	Lebih banyak guru PAI dalam memahami tetapi Instagram untuk mendapatkan informasi	Memadai
Sikap moderasi beragama				
1.	Toleransi	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama denganmu	Saling menghargai	Memadai
		Pernahkah kamu merasa ingin memaksakan pendapat atau keyakinanmu kepada teman yang berbeda agama?	Tidak pernah	Memadai

No.	Variable/Aspek	Parameter	Data	Ket
		Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pandangan agama di antara temanmu?	Saling menghargai dan menghormati	Memadai
		Apakah kamu pernah berdiskusi tentang agama dengan teman yang berbeda keyakinan?	Lebih tepat nya berbicara dengan teman beda agama	Memadai
		Apakah kamu bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman yang memiliki agama berbeda?	Sangat peduli	Memadai
2.	Anti kekerasan terhadap agama	Apa pendapatmu jika ada seseorang melakukan kekerasan atas nama agama di media sosial?	Menegurnya	Memadai
		Jika melihat konten yang memprovokasi atas nama agama, bagaimana sikap kamu dan meresponsnya?	Menegurnya dengan baik dan melarangnya	Memadai
		Pernahkah kamu memposting atau membagikan pesan damai atau toleransi beragama di media sosial?	Ada yang pernah membagikan da nada yang tidak pernah	Belum memadai
		Apakah kamu setuju untuk menolak semua bentuk ujaran kebencian terhadap agama di media sosial?	Iya menolak ujaran kebencian	Memadai
		Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu mendiskriminasi orang yang berbeda agama di Instagram?	Menegurnya	Memadai

Lampiran 10: Surat dari sekolah



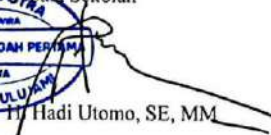
Surat Keterangan
 04/SMP/XXXX/07/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Nurdina Amanacy
 Universitas : Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul " Persepsi siswa tentang media sosial Instragram dalam membentuk sikap moderasi beragama kelas VIII SMP Perwira Jakarta " dari tanggal 21 Juli - 24 Juli 2025, dan penelitian tersebut dilaksanakan dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

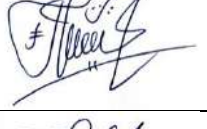
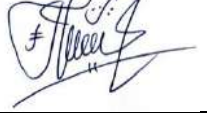
Jakarta, 24 Juli 2025
 Kepala Sekolah

 H. Hadi Utomo, SE, MM

Lampiran 11: From Bimbingan Skirpsi

Nama : Nurdina Amanacy

Judul : Persepsi siswa terhadap peran media sosial Instagram dalam membentuk sikap moderasi beragama kelas VIII SMP Perwira Jakarta Selatan

Pembimbing : Fatkhu Yasik, M.Pd

No.	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1.	04 Februari 2025	Judul – memperbaiki judul dan menjelaskan struktur penulisan skripsi sesuai dengan pedoman, secara langsung	
2.	17 februari 2025	BAB I – memperbaiki penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, secara langsung	
3.	2 Maret 2025	BAB I – memperbaiki penulisan kutipan dan referensi, via whatsapp	
4.	21 Maret 2025	BAB II – menjelaskan tentang teori, via whatsapp	
5.	30 April 2025	BAB III – memperbaiki cara penulisan dan memperbaiki teknik pengumpulan data, via zoom	
6.	05 Mei 2025	BAB III – menjelaskan metode penelitian dan penulisan, via whatsapp	
7.	24 Mei 2025	BAB III – memperbaiki paragraf dan referensi	
8.	01 Juli 2025	BAB IV – memperbaiki kisi-kisi instrumen penelitian, memperbaiki pertanyaan wawancara, via zoom	
9.	18 Juli 2025	BAB IV – memperbaiki penulisan, revisi kisi-kisi instrumen, via whatsapp	
10.	05 Agustus 2025	BAB V – memperbaiki kesimpulan dan saran, secara langsung	

BIOGRAFI PENULIS



NURDINA AMANACY, lahir di Jakarta pada tanggal 22 April 2003. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Ali Suherman dan Ibu Komala Sari, anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan formal dimulai pada tahun 2009 di SDN Tanjung Priok 02 (2009–2015), dilanjutkan ke SMP Taman Pusaka (2015–2018), dan SMAS Mutiara 1 Jakarta Utara (2018–2021). Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, dan menempuh pendidikan hingga tahun 2025. Berbekal ketekunan, semangat belajar yang tinggi, kerja keras, dan doa yang tiada henti, penulis berhasil menyelesaikan studinya dengan skripsi berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Peran Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas VIII SMP Perwira Jakarta”**.

Penulis meyakini bahwa pendidikan adalah jalan menuju kemajuan, dan setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh. Dengan terselesaikannya karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta menjadi manfaat bagi banyak orang. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa mimpi akan menjadi nyata ketika diiringi dengan usaha, doa, dan keyakinan yang kuat.